



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 PLANTUNGAN
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I untuk mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan

Oleh :

CHUSNUL QOTIMAH

NPM : 18210007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Chusnul Qotimah
NPM : 18210007
Fakultas/Progdi : FPIPSKR / PPKn
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Plantungan Kabupaten Kendal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

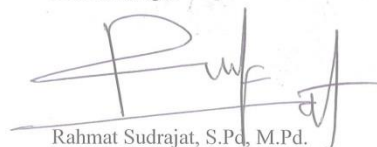
Semarang, 21 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Titik Haryati, M.Si
NPP. 856001014



Rahmat Sudrajat, S.Pd, M.Pd.
NPP. 127501380

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL”,

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada hari : Jumat

Tanggal : 2 Desember 2022

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phi
NPP. 107801284



Sekretaris,

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP. 127501380

Penguji

1. Dr. Titik Haryati, M.Si
NPP. 856001014

2. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP. 127501380

3. Dr. Maryanto, M.Si
NIP. 196103071986031002

Tanda Tangan

()

()

()

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Belajar tanpa keinginan merusak ingatan, dan tidak menyimpan apa pun yang diperlukan.”

- Leonardo da Vinci

“Pembelajaran tidak dicapai secara kebetulan, itu harus dicari dengan semangat dan diperlihatkan dengan ketekunan.”

- Abigail Adams

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang
2. SMP Negeri 2 Plantungan, Kabupaten Kendal

Semarang, 16 November 2022

Penulis



Chusnul Qotimah

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Chusnul Qotimah

NPM : 18210007

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 16 November 2022

Yang membuat pernyataan



Chusnul Qotimah

NPM. 18210007

ABSTRAK

Chusnul Qotimah. “Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan Kabupaten Kendal”. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya motivasi belajar siswa yang rendah karena dalam pembelajaran PPKn masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dan model pembelajaran TGT belum digunakan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diyakini bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dapat atau tidaknya penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental research), yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan, dengan sampelnya adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 17 siswa, dan siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar siswa adalah angket motivasi belajar, sedangkan untuk pembelajaran *Teams Games Tournament* adalah lembar observasi. Analisis data dengan deksriptif kuantitatif, deksriptif untuk menggambarkan kondisi penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament*, sedangkan kuantitatif untuk menghitung data hasil angket motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil olah data angket motivasi belajar siswa menunjukkan skor minimum kelas kontrol 52 dan kelas eksperimen 78, skor maksimum kelas kontrol 69 dan kelas eksperimen 98. Sedangkan skor rata-rata kelas kontrol adalah 59,29 dan kelas eksperimen 87,05. Dari 6 langkah penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament*, semuanya sudah terlaksanakan dengan baik, kekurangan dari pembelajaran *Teams Games Tournament* yang dilakukan oleh guru adalah kekurangan waktu, sehingga pelaksanaannya menjadi kurang maksimal.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kedua kelas mengalami peningkatan. Untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 7,86 %, sedangkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *teams games tournament* mengalami peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 27,70 %. Dari kedua kelas tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran *teams games tournament* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara, guru bisa membuat suasana menjadi lebih menyenangkan dan menarik, agar emosi siswa menimbulkan perfoma yang baik ketika mempelajari suatu hal.

Kata kunci : *Teams Games Tournament*, Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan Kabupaten Kendal” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai belah pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang yang telah memberikn izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Ibu Dr. Titik Haryati, M.Si, sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, waktu dan tenaga demi terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II yang tak pernah lelah membimbing penulis dengan sabar dan penuh dedikasi.
6. Bapak Ibu Dewan penguji yang telah memberikan kesempatan untuk mempertanggungjawabkan hasil penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan bekal Ilmu kepada Penulis selama di Universitas PGRI Semarang.
8. Bapak Riyanto, Ibu Surochmi, Adik M.Iqbal, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penulisan skripsi ini.

9. Arianata Marta Pratama yang tak lelah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Plantungan, Nur Munib,S.Pd. , yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
11. Guru PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan Ibu Rizka Hanifah, S.Pd., yang telah memberikan informasi dan membantu selama penelitian berlangsung.
12. Teman – teman saya, Arif Widiyanto,S.Pd, Erviolin Putri Septiana, Dhimas Adista, Nurul Hidayatin, Shania Fajriati dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan skripsi ini penulis berharap dan berdoa semoga dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 16 November 2022

Penulis



Chusnul Qotimah

NPM 18210007

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPS.....	i
LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN	ii
LEMBAR HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Identifikasi Masalah	2
C. Rumusan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	2
E. Manfaat Penelitian.....	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	6
B. Landasan Teori.....	9
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Desain Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	40
E. Validitas dan Reliabilitas Instrument	46
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Objek Penelitian	53
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	64
C. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran TGT.....	26
Tabel 2.2 KI dan KD PPKn Kelas VIII	31
Tabel 3.1 Desain None Quivalent	
Control Group Design	37
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII	
SMP N 2 Plantungan Tahun Ajaran 2022/2023	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Angket Motivasi Belajar	42
Tabel 3.4 Skor Butir Pernyataan dalam Skala Likert	42
Tabel 3.5 Kategori Motivasi Belajar Siswa	43
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Soal Pretest dan Posttest	43
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Observasi Model Pembelajaran	
Teams Games Tournament.....	45
Tabel 3.8 Uji Validitas Butir Pernyataan	
Angket Motivasi Belajar PPKn	46
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Butir Soal	47
Tabel 3.10 Koefisien Reliabilitas	48
Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Butir Pernyataan	
Angket Motivasi Belajar Siswa	48
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Latihan Soal PPKn	49
Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah dan Wakasek	
SMP N 2 Plantungan.....	57
Tabel 4.2 Data Keadaan Guru di SMP N 2 Plantungan.....	58

Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa SMP N 2 Plantungan	59
Tabel 4.4 Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang Tahun 2021	61
Tabel 4.5 Analisis Data Pertemuan Pertama	64
Tabel 4.6 Analisis Data Pertemuan Kedua.....	65
Tabel 4.7 Peningkatan Motivasi Belajar	65
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol SMP N 2 Plantungan.....	67
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol SMP N 2 Plantungan.....	68
Tabel 4.10 Presentase Motivasi Belajar Siswa Ekstrinsik dan Intrinsik Kelas Kontrol	69
Tabel 4.11 Presentase Motivasi Belajar Siswa Ekstrinsik dan Instrinsik Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.12 Uji Dimensi Motivasi Belajar Siswa	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen	73
Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji Hipotesiis Motivasi Belajar Siswa	75
Tabel 4.16 Analisis Deskriptif Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	75

Tabel 4.17 Analisis Deskriptif Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	76
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.21 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.22 Hasil Analisis Uji Hipotesis Hasil Belajar PPKn.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Motivasi

Belajar Siswa.....66

Gambar 4.2 Grafik Pretest dan Posttest Kelas

Kontrol dan Kelas Eksperimen76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengajuan Tema / Judul Skripsi.....	92
Lampiran 2 Persetujuan Proposal Skripsi	93
Lampiran 3 Ijin Observasi.....	94
Lampiran 4 Ijin Penelitian.....	95
Lampiran 5 Ijin Uji Validitas	96
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	97
Lampiran 7 RPP TGT	98
Lampiran 8 Materi Pembelajaran	102
Lampiran 9 Soal Pretest dan Posttest.....	108
Lampiran 10 Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest	113
Lampiran 11 Kartu Soal TGT.....	114
Lampiran 12 Kunci Jawaban Kartu Soal TGT.....	118
Lampiran 13 Angket Motivasi Belajar	121
Lampiran 14 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Ssiswa	125
Lampiran 15 Uji Validitas Soal.....	126
Lampiran 16 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	127
Lampiran 17 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	128
Lampiran 18 Dokumentasi Kelas Kontrol	129
Lampiran 19 Dokumentasi Kelas Eksperimen	131
Lampiran 20 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Siklus I.....	136

Lampiran 21 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas	
Kontrol dan Kelas Eksperimen Siklus II	138
Lampiran 22 Lembar Observasi Guru	140
Lampiran 23 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi	143
Lampiran 24 Berita Acara Sidang	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam belajar. Motivasi belajar menjadi dasar utama dalam kegiatan belajar, itulah yang menjadikan motivasi belajar sangat penting, tanpa adanya motivasi dalam belajar, siswa tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh kurikulum.

Dimensi motivasi belajar adalah unsur yang membentuk suatu sistem kesatuan motivasi belajar siswa. Dimensi motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai indikator motivasi belajar. Dimensi motivasi belajar meliputi dimensi eksternal dan internal.

Motivasi belajar siswa memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet mengatasi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka peranan motivasi belajar sangat penting dan berguna, karena dengan adanya motivasi belajar dapat mendorong semangat siswa dalam belajar. Begitu pula sebaliknya, kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar siswa. Karena motivasi belajar itu penting, maka setiap anak dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Namun pada kenyataan di lapangan, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perilaku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus dapat mengetahui kondisi tiap siswanya di kelas. Motivasi belajar siswa yang rendah akan terlihat apabila ketika didalam kelas terjadi sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif, bahkan penurunan kualitas belajar yang ditandai dengan hasil belajar yang kurang maksimal.

Kondisi motivasi yang rendah ini diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor dalam motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik). Salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi belajar.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas dapat dimulai dari pemilihan dan penerapan model pembelajaran. Sebenarnya ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat populer untuk diterapkan dalam berbagai bidang studi. Seperti yang dikemukakan Huda, M (2015: 32) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya.

Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games*

Tournament). TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa yang beranggota 5-6 siswa, dimana dalam penerapannya merupakan gabungan dari pembelajaran, permainan, dan pertandingan.

Shoimin, A (2014) berpendapat bahwa “aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih termotivasi dan rileks. Di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan ketertiban belajar”.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk. (2018) dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III No.1, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD mendapatkan hasil sebagai berikut, pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 80% mencakup motivasi intrinsik 79% dan motivasi ekstrinsik 81%. Pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 93% mencakup motivasi intrinsik 93% dan motivasi ekstrinsik 93,5%. Berdasarkan data tersebut, maka penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1, dan juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran TGT.

Hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan belum pernah menerapkan model pembelajaran TGT. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang di dominasi dengan metode ceramah. Model pembelajaran konvensional tersebut belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena masih terlihat sebagian dari siswa masih mengalami stagnasi belajar, kondisi belajar siswa yang pasif, dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena terkesan membosankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Melalui Penerapan *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Plantungan Kabupaten Kendal”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa rendah yang ditandai dengan adanya stagnasi dalam pembelajaran PPKn di kelas.
2. Belum dilaksanakan pembelajaran TGT dimana sekolah tersebut dalam pembelajaran PPKn masih menerapkan model pembelajaran secara konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan TGT dalam pembelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 2 Plantungan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui dapat atau tidaknya penerapan TGT dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Plantungan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan atau menambah khasanah keilmuan dalam bidang pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi,

- a. Penulis, dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian PPKn khususnya dalam penerapan model pembelajaran TGT dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Plantungan.
- b. Guru PPKn, kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan, akan mendapatkan informasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan TGT dalam pembelajaran PPKn kelas VIII sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Kepala SMP Negeri 2 Plantungan, akan mendapatkan pedoman dalam mengelola pembelajaran di lembaga. Sehingga dapat dijadikan bahan refleksi pada pembelajaran.
- d. Program Studi PPKn FIPSKR UPGRIS, akan mendapatkan bahan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan dalam penelitian karya ilmiah lebih lanjut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, berupa : jurnal skripsi, dan artikel penelitian lainnya, guna memperkuat referensi penulisan ini. Kajian tersebut, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sulisty, I (2016) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKn”, memperoleh hasil sebagai berikut analisis siswa Siklus I dengan 2 kali pertemuan. Rata-rata nilai Aktivitas belajar 18,70%. Hasil Belajar 68,70 %, Data Portofolio 26,60%. Siklus II dengan 2 kali pertemuan. Rata-rata nilai Aktivitas belajar 47,10%. Hasil Belajar 73,38%, Data Portofolio 57%. Siklus III dengan 2 kali pertemuan. Rata-rata nilai Aktivitas belajar 82,58%, Hasil Belajar 82,41%. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan TGT terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn. Perbedaan dengan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa SD, sedangkan subjek penelitian yang akan penulis teliti adalah siswa SMP, metode penelitian menggunakan PTK, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode eksperimen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hakim, S & Shofyan, H. (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SD N Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat”, memperoleh hasil sebagai berikut selama pembelajaran menunjukkan persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 66,67% menjadi 93%; (2) Hasil uji t diperoleh p-value sebesar 0,02 ($p < 0,05$) dan t hitung $>$ tabel yaitu $2,42 > 2,05$ yang berarti tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *teams games turnamen* (TGT) terhadap motivasi belajar

IPA siswa kelas 4 SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta tahun ajaran 2016-2017. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan TGT terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini Subjek penelitian ini adalah siswa SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah siswa SMP, pembelajaran TGT pada penelitian ini adalah untuk mapel IPA sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah mapel PPKn.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muzaemah (2018) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP”, memperoleh hasil sebagai berikut Angket motivasi siklus I kepada diperoleh 21 atau 75% termotivasi , siklus II 25 atau 89% termotivasi, hasil belajar siklus I yang tuntas 16 atau 57,1 % belum tuntas 12 atau 42,9 %. Sedangkan siklus II siswa yang tuntas 24 atau 85,7% yang belum tuntas 4 atau 14,3%. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan TGT dalam meningkatkan motivasi belajar, sama-sama meneliti siswa kelas VIII SMP. Perbedaan dengan penelitian ini penelitian ini menggunakan mapel IPS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan mapel PPKn, metode penelitian menggunakan PTK, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode eksperimen.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, H (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, memperoleh hasil sebagai berikut Pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 80% mencakup motivasi intrinsik 79% dan motivasi ekstrinsik 81%, pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 93% mencakup motivasi intrinsik 93% dan motivasi ekstrinsik 93,5%. Berdasarkan data tersebut, maka penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I, dan juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang

penerapan TGT dalam meningkatkan motivasi belajar. Perbedaan dengan penelitian ini subjek penelitian ini adalah siswa SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah siswa SMP, metode penelitian menggunakan PTK, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode eksperimen.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati, A (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, memperoleh hasil sebagai berikut penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IPA 1 semester I di SMA Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dari rerata pada siklus I sebesar 140,179 dengan ketuntasan klasikal 78,57%. Sedangkan rerata pada siklus II sebesar 163,143 dengan ketuntasan klasikal 100%. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan TGT dalam meningkatkan motivasi belajar. Perbedaan dengan penelitian ini subjek penelitian ini adalah siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah siswa SMP, metode penelitian menggunakan PTK, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode eksperimen, penelitian ini menggunakan mapel sejarah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan mapel PPKn.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah, dalam penelitian memfokuskan penerapan TGT pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP.

B. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Belajar adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman diri berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang segala hal. Belajar merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat berkembang menjadi sosok ideal yang seutuhnya bukan hanya secara fisik namun juga mental dan spiritual.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk mengembangkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut A.M, Sardiman (2018: 75) adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”.

Mulyana, A (2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Uno, H.B (2017: 23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Mulyaningsih, P.S (2016: 12) “motivasi belajar adalah dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu”.

Suardi (2015: 44) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kekuatan belajar mengajar, kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah segala bentuk dorongan yang menimbulkan semangat untuk belajar guna meraih tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Menurut A.M, Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, Sukmadinata, N.S (2011:62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu :

1) Mengarahkan (*directional function*)

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Sedangkan menurut Uno, H.B (2017:27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran antara lain:

1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran

motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar

sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Suhana,C (2014:24) mengatakan fungsi motivasi belajar adalah :

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar
2. Memberikan arah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai meningkatkan kegiatan belajar siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa (Sudaryono, 2012).

Menurut Baharuddin & Esa N. W, (2015: 28-29) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Motivasi intrinsik untuk belajar antara lain sebagai, dorongan ingin tahu, adanya sifat positif dan kreatif dan keinginan ingin maju, adanya keinginan untuk mencapai prestasi, dan adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladana guru, dan orang tua.

Menurut Soemanto dalam Kompri (2016: 226-227) sebagai berikut:

1) Faktor stimulus

Faktor stimulus dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, seperti halnya berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor metode

Faktor yang dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, pengenalan hasil belajar, indra, penggunaan dalam belajar, kondisi insentif.

3) Faktor individual

Faktor yang dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologi, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.

Faktor yang berpengaruh pada pemberian motivasi belajar ditinjau dari penerima motivasi, adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan

Faktor yang menyusun munculnya lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan tugas dengan kondisi yang nyaman.

2) Pemikiran

Pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih dari berterus terang di mana benda-benda dan peristiwa-peristiwa berpengaruh secara simbolik.

3) Perasaan

Perasaan tidak mewakili bagian terpisah dari tingkah laku tetapi satu asumsi dimana perbuatan, persepsi, dan pemikiran berlangsung.

Menurut Djaali (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Sikap adalah suatu kesiapan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.

2) Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal akan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

3) Kebiasaan belajar. Berbagai penelitian menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar

4) Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar diri individu. Dari kedua

faktor di atas jika dikaitkan dengan judul penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan TGT termasuk faktor ekstrinsik atau dari luar diri individu.

d. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar Siswa

Dimensi motivasi belajar adalah unsur yang membentuk suatu sistem kesatuan motivasi belajar. Dimensi motivasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator motivasi belajar. Marx dan Tombuch (dalam Riduwan 2013 : 31-32) berpendapat bahwa dimensi motivasi belajar dapat menciptakan indikator motivasi belajar, yaitu:

- 1) Dimensi tekun dalam belajar, indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti KBM di kelas, dan belajar di rumah
- 2) Dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan, indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan
- 3) Dimensi minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil
- 4) Dimensi mandiri dalam belajar, indikatornya penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Motivasi belajar memiliki indikator ataupun ciri-ciri. Menurut Uno, H.B (2017: 23) ada beberapa klasifikasi indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Aritonang, K.T (2008: 144) motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam belajar (*subvariabel*)
 - a) Kehadiran di sekolah (*indikator*)
 - b) Mengikuti PBM di kelas (*indikator*)
 - c) Belajar di rumah (*indikator*)
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (*subvariabel*)
 - a) Sikap terhadap kesulitan (*indikator*)
 - b) Usaha mengatasi kesulitan (*indikator*)
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (*subvariabel*)
 - a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (*indikator*)
 - b) Semangat dalam mengikuti PBM (*indikator*)
- 4) Berprestasi dalam belajar (*subvariabel*)
 - a) Keinginan untuk berprestasi (*indikator*)
 - b) Kualifikasi hasil (*indikator*)
- 5) Mandiri dalam belajar (*subvariabel*)
 - a) Penyelesaian tugas / PR (*indikator*)
 - b) Menggunakan kesempatann di luar jam pelajaran (*indikator*)

Motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (A.M, Sardiman, 2018:83)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi motivasi belajar siswa meliputi :

- 1) Dimensi Motivasi Belajar Siswa Intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sehingga menimbulkan semangat dalam kegiatan belajar.
- 2) Dimensi Motivasi Belajar Siswa Ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang dapat menimbulkan semangat dalam kegiatan belajar.

Adapun indikator tiap – tiap dimensi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Indikator motivasi belajar siswa intrinsik
 1. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan dalam belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus, teratur dan terjadwal dalam mengelola bahan mata

pelajaran sesuai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Contohnya :

- a) Setiap ada jadwal pelajaran PPKn selalu datang
- b) Tidak pernah terlambat masuk kelas saat pelajaran PPKn
- c) Selalu belajar PPKn dengan bersungguh-sungguh

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ulet adalah sikap tidak mudah putus asa, sedangkan ulet dalam menghadapi kesulitan berarti sikap tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras untuk menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam belajar. Contohnya :

- a) Siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar
- b) Siswa berusaha keras dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.

3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar berarti siswa memiliki dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang untuk belajar. Contohnya :

- a) Siswa memiliki dorongan dalam diri sendiri untuk belajar PPKn
- b) Siswa tertarik dan senang belajar PPKn

4. Berprestasi dalam belajar

Berprestasi dalam belajar adalah hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan, dan pengalaman yang dilakukan oleh seorang siswa. Contohnya :

- a) Keinginan siswa untuk berprestasi baik dalam nilai pengetahuan, sikap, maupun keterampilan di mata pelajaran PPKn

5. Mandiri dalam belajar

Mandiri dalam belajar berarti belajar secara berinisiatif dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Contohnya :

- a) Penyelesaian tugas / PR PPKn tanpa bantuan orang lain
- b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran PPKn untuk belajar materi PPKn.

2) Indikator motivasi belajar siswa ekstrinsik

1. Pujian

Pujian didefinisikan sebagai pernyataan untuk menyatakan sesuatu yang positif tentang seseorang, sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang di puji. Contohnya :

- a) Siswa senang belajar PPKn karena ingin mendapatkan pujian dari guru, orang tua, atau teman sebayanya.
- b) Siswa senang belajar PPKn karena pernah mendapatkan pujian dari guru, orang tua, atau teman sebayanya.

2. Peraturan

Peraturan adalah sesuatu yang dibuat dan dilaksanakan oleh individu atau lembaga agar tercipta kondisi yang tertib, teratur, dan kondusif. Adanya peraturan di sekolah digunakan agar siswa dapat belajar lebih baik. Di sekolah maupun kelas memiliki aturan-aturan sendiri, dimana aturan ini nantinya akan

memotivasi siswa sehingga siswa mempunyai pegangan dalam melakukan aktivitas belajar. Contohnya :

- a) Siswa semangat dalam belajar karena adanya peraturan.
- b) Siswa ingin mematuhi aturan yang dibuat guru agar mendapatkan perhatian guru.

3. Tata tertib

Tata tertib adalah seperangkat sistem atau peraturan yang harus dipatuhi serta ditaati pada suatu sistem tertentu maupun suatu tata kehidupan di dalam lingkungan tertentu. Dalam hal ini tata tertib bisa mengacu pada tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas. Sama halnya dengan peraturan, tata tertib diciptakan agar siswa dapat belajar lebih baik. Contohnya :

- a) Siswa semangat dalam belajar karena adanya tata tertib sekolah / kelas.
- b) Siswa belajar karena ingin mematuhi tata tertib sekolah / kelas

4. Teladan guru

Teladan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh guru di dalam tugasnya sebagai pendidik. Teladan guru dapat memotivasi siswa, karena guru merupakan figure yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menjadi perantara antara siswa dengan materi pelajaran. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional. Berdasarkan penelitian yang akan di lakukan, pembelajaran TGT masuk dalam

kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mengharuskan seorang guru untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Contohnya :

- a) Siswa senang belajar PPKn karena keteladanan guru yang menginspirasi siswa
- b) Siswa senang belajar PPKn karena guru menggunakan model pembelajaran yang menarik

5. Peran Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Orang tua menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, anak melihat dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan tujuan. Contohnya :

- a) Siswa termotivasi untuk belajar karena ingin membanggakan orang tua
- b) Siswa termotivasi untuk belajar karena orang tua telah bertanggung jawab atas pendidikan mereka.

2. *Teams Games Tournament (TGT)*

a. *Pengertian Teams Games Tournament*

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan status. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model TGT (*Teams Games Tournament*) memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan rileks dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar pada peserta didik, (Sumantri, 2014).

Menurut Saco, (Rusman, 2014) model pembelajaran TGT adalah peserta didik memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka. Permainan tersebut dapat disusun oleh guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Pendapat lain menurut Rusman, (2014) TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda.

Menurut Slavin E, (Rusman, 2014) pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*) dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Menurut Slavin (Warsono & Hariyanto, 2013:197) menyatakan bahwa TGT adalah aktivitas yang mendorong peserta didik untuk bermain sambil berpikir, bekerja dalam suatu tim dan kompetitif terhadap tim yang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Teams Games Tournament* (TGT) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda.

b. Kriteria dalam Penggunaan Model *Teams Games Tournament*

Yunus (2015) mengatakan bahwa “Karakteristik model pembelajaran TGT, diantaranya:

- 1) Merupakan model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan peran serta siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

- 2) Terdapat unsur *game* atau permainan akademik yang dimainkan di meja turnamen dengan menggunakan sebuah kartu di dalam permainannya. Dalam permainan akademik, siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen, dimana setiap meja turnamen terdiri dari 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara”.

Yunus (2015) berpendapat “Model pembelajaran TGT sebagai struktur yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan akademik dalam pembelajaran memiliki syarat-syarat berikut :

- 1) Kelas yang digunakan bukanlah kelas yang terlalu besar jumlah siswa sekitar 30-40 siswa. Jika jumlah siswa lebih dari 40 maka guru akan kesulitan membagi kelompok dan sulit mengontrol serta mengendalikan siswa sehingga pelajaran tidak optimal
- 2) TGT membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dilakukan di waktu luang agar lebih optimal.
- 3) Guru harus mendampingi siswa dalam kelompok dan memberi penghargaan agar siswa selalu bekerjasama dengan kelompoknya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan kriteria pembelajaran TGT yaitu sebagai berikut:

1. penyajian kelas dimana proses pembelajaran terdapat permainan

2. mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat
3. memadukan unsur edukasi dan permainan
4. memberikan penghargaan kelompok.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Teams Games Tournament*

1) Kelebihan TGT

Menurut Rusman (2014: 224) kelebihan TGT adalah sebagai berikut:

- a) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
- b) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
- c) Proses belajar mengajar mengikut sertakan keaktifan peserta didik
- d) Mendidik peserta didik untuk bersosialisasi
- e) Motivasi peserta didik belajar lebih tinggi
- f) Hasil belajar lebih baik
- g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

Taniredja, T.D (2012: 72) menyatakan kelebihan yang dimiliki oleh TGT adalah sebagai berikut:

- a) Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya
- b) Rasa percaya diri siswa menjadi tinggi
- c) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil
- d) Motivasi belajar siswa bertambah
- e) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran
- f) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antar siswa dengan guru

- g) Kerjasama antar siswa akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan

Shoimin, A (2014: 207-208) menjelaskan bahwa kelebihan TGT antara lain:

- a) Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademi lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.
- b) Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kesetaraan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- c) Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.
- d) Dalam pembelajaran peserta didik ini, membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu kelebihan yang didapat dari penerapan TGT dalam proses pembelajaran.

2) Kekurangan TGT

Menurut Rusman (2014: 224) TGT memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a) Bagi Guru

Sulit mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen pada bidang akademis

b) Bagi Peserta Didik

Kesulitan membagi kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dan kurang memahami materi saat berdiskusi.

Taniredja, T.D (2012: 72) menyatakan kekurangan TGT sebagai berikut:

- a) Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut menyumbangkan pendapatnya
- b) Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran
- c) Kemungkinan terjadi kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas

Shoimin, A (2014: 207-208) menjelaskan bahwa kekurangan TGT sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lama
- b) Guru harus dituntut untuk lebih pandai memilih mata pelajaran yang cocok untuk model ini
- c) Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model TGT adalah:

1. membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya
2. menimbulkan kegaduhan dalam kelas apabila guru tidak dapat mengendalikan kelas

3. guru harus cermat memilih materi yang cocok digunakan untuk pembelajaran TGT.

d. Sintak Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Langkah-langkah atau sintak pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dari beberapa ahli berpendapat, pendapat yang pertama dari Slavin E dalam Rusman (2014) ada lima langkah tahapan dalam pembelajaran TGT yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*) dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Sedangkan pendapat yang kedua menurut Rusman, (2014) ada enam langkah utama atau tahapan dalam penggunaan pembelajaran TGT yaitu pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar, penyajian informasi berupa materi pembelajaran yang akan disampaikan, pengelompokkan dalam tim belajar. Tahapan ini diikuti dengan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk belajar, penyajian informasi berupa materi pembelajaran yang akan disampaikan, pengelompokkan dalam tim belajar. Tahapan ini diikuti dengan guru membimbing bimbingan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Fase terakhir presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberikan penghargaan terhadap usaha kelompok atau individu.

Tabel 2.1**Sintak Model Pembelajaran Tipe TGT Rusman (2014)**

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau memberikan materi kepada peserta didik dengan jalan berdemonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Turnamen	Guru mengawasi kegiatan dan memastikan peserta didik memahami petunjuk pengerjaan.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Pendapat lain dari para ahli menurut (Nur, 2011:45) langkah-langkah dari pembelajaran TGT adalah yang pertama presentasi kelas (mengajarkan materi yang akan dilaksanakan), pengelompokan tim (peserta didik terbentuk dalam beberapa kelompok dengan 3-4 anggota), turnamen (peserta didik terlibat dalam meja turnamen dengan tiga anggota homogen) dan penghargaan tim (skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim).

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas, penulis cenderung menggunakan sintak pembelajaran TGT dari Rusman (2014), dengan alasan, sintak pembelajaran milik Rusman (2014) lebih lengkap.

3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Permendikbud No. 58 (2014: 217), “Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37”... dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas, maka substansi dan nama mata pelajaran yang sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikemas dalam Kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf ditegaskan bahwa, “Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka ruang lingkup PPKn meliputi (Permendikbud Nomor 58, 2014: 233):

- a) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa.
- b) UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia.

d) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. KI dan KD Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII

KI dan KD kelas VIII dapat dikutip melalui Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Lampiran 19 sebagai berikut:

Tabel 2.2

KI dan KD PPKn KELAS VIII

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong) santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	2.1 Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
1.2 Menghargai makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa	2.2 Mendukung makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
1.3 Bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa untuk	2.3 Menunjukkan sikap disiplin dalam

nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia	menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundang-undangan nasional
1.4 Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus.	2.4 Bertanggung jawab terhadap makna dan arti penting Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia
1.5 Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	2.5 Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.6 Mensyukuri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa	2.6 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai wujud nyata semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
3.1 Menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	4.1 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

	dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Menelaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundangan-undangan lainnya dalam sistem hukum nasional	4.2 Menyajikan hasil telaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam penerapan kehidupan sehari-hari
3.3 Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia	4.3 Mendemonstrasikan pola pengembangan tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional
3.4 Menganalisa makna dan arti Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia	4.4 Menyaji hasil penalaran tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia
3.5 Memproyeksikan nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.5 Mengaitkan hasil proyeksi nilai-nilai dan semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari
3.6 Menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa	4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Penerapan TGT dalam Pembelajaran PPKn Kelas VIII

Pada bagian ini maksudnya adalah hal atau proses menerapkan TGT dalam pembelajaran PPKn yang meliputi :

a. Materi dan KD yang dapat Diterapkan Melalui Model Pembelajaran TGT

Pada dasarnya semua KD PPKn SMP kelas VIII dapat diterapkan model pembelajaran TGT. Namun pada kesempatan ini, peneliti membatasi penggunaan KD dan memfokuskan pada KD 3.1. Pemilihan KD ini berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran kelas VIII SMP N 2 Plantungan. Bunyi KD 3.1 adalah “Menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa”.

KD yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran TGT dalam penelitian ini adalah KD 3.1. Sedangkan materinya adalah “Menyadari Pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara.”.

b. Sintak TGT dalam Pembelajaran PPKn Kelas VIII

Berdasarkan landasan teori di atas, peneliti akan menggunakan sintak pembelajaran TGT oleh Rusman (2014) . Alasannya karena sintak pembelajaran TGT milik Rusman (2014) dianggap paling jelas dan lengkap. Sintak TGT dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan Memotivasi peserta didik
- 2) Tahap 2 Menyajikan informasi
- 3) Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kelompok kecil
- 4) Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- 5) Tahap 5 Turnamen
- 6) Tahap 6 Memberikan penghargaan.

Penerapan model pembelajaran TGT ini dapat terlihat melalui perangkat pembelajaran, salah satunya RPP yang secara lengkap akan termuat dalam lampiran.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini digunakan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis bersifat sementara sehingga perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kaitan antara masalah yang dirumuskan dengan teori yang dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini :

- 1) Model pembelajaran *Teams Games Tournament* diduga lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan Kabupaten Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dari pengertian tersebut bahwa metode eksperimen merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam kondisi yang dikendalikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental research*). Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan (*true experimental research*). Tujuan penelitian eksperimen semu (Slameto, 2015: 137) adalah memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Penelitian ini menggunakan desain *none equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011: 79).

Tabel 3.1**Desain *None Equivalent Control Group Design***

O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pretest* untuk kelompok eksperimen untuk mengetahui keadaan awal

O₃ : *Pretest* untuk kelompok kontrol untuk mengetahui keadaan awal

O₂ : *Posttest* untuk kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Teams Games Tournament*

O₄ : *Posttest* untuk kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan model konvensional

X₁ : Perlakuan untuk kelompok kontrol yaitu pada kelas VIII A SMP N 2 Plantungan dengan model pembelajaran TGT

X₂ : Perlakuan untuk kelompok kontrol yaitu pada kelas VIII B SMP N 2 Plantungan dengan model pembelajaran konvensional.

B. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi

meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan. Dikarenakan disekolah ini hanya terdapat 1 kelas, maka peneliti merubah kelas tersebut menjadi dua bagian. yang satu akan diberikan konvensional dan yang satunya akan diberikan eksperimen atau tindakan. Dan kelas akan terbagi menjadi kelas VIII A dan VIII B.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2011: 12).

Dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP N 2 Plantungan akan diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 34 siswa yang terdiri dari laki-laki 20, perempuan 14. Lebih jelaskan akan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 2 Plantungan
Tahun Ajaran 2022/2023

Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
SMP N 2 Plantungan	VIII A (eksperimen)	10	7	17
SMP N 2 Plantungan	VIII B (kontrol)	10	7	17
Jumlah				34

C. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar adalah segala dorongan yang menimbulkan semangat untuk belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang nantinya akan menyukseskan tujuan pembelajaran.

b. Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda.

2. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas disebut juga variabel independen. Menurut Sugiyono (2011: 60) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga variabel *dependen*. Menurut Suiyono (2011: 60) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Angket

Angket merupakan kumpulan pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden dengan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis oleh responden yang bersangkutan. Angket ini dimaksudkan agar responden bersedia memberikan respon mengenai motivasi belajar mereka, dalam pembelajaran

PPKn menggunakan model TGT. Angket terdiri dari 30 pernyataan. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan, pembuatan indikator tersebut berdasarkan pada teori yang digunakan.

Angket dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Bentuk angket ini adalah angket tertutup, dimana responden hanya memberikan jawaban pada setiap pertanyaan yang sudah tersedia. Angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Plantungan mata pelajaran PPKn sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Angket motivasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut. Berikut adalah kisi – kisi lembar angket motivasi belajar PPKn :

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Instrument
Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Motivasi Belajar Siswa Intrinsik	Motivasi Belajar Siswa Intrinsik	1. Ketekunan dalam belajar	3	1, 2, 3
			2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	3	4, 5, 6
			3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	3	7, 8, 9
			4. Berprestasi dalam belajar	3	10, 11, 12
			5. Mandiri dalam belajar	3	13, 14, 15
2.	Motivasi Belajar Siswa Ekstrinsik	Motivasi Belajar Siswa Ekstrinsik	1. Pujian	3	1, 2, 3
			2. Peraturan	3	4, 5, 6
			3. Tata Tertib	3	7, 8, 9
			4. Teladan Guru	3	10, 11, 12
			5. Orang Tua	3	13, 14, 15
Jumlah				30	

Tabel 3.4

Skor Butir Pernyataan dalam Skala Likert

Jawaban	Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.5**Kategori Motivasi Belajar Siswa**

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

No	Skor	Kategori Motivasi Belajar
1.	Lebih dari 85	Sangat Tinggi
2.	64 - 84	Tinggi
3.	45 - 64	Rendah
4.	25 - 44	Sangat Rendah

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang untuk mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda yang terdiri dari pretest dan posttest. Berikut kisi – kisi lembar soal pretest dan posttest.

Tabel 3.6**Kisi – Kisi Lembar Soal Pretest dan Posttest**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Soal	
			Soal nomor	Jumlah soal
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan	3.1 Menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	3.1.1 Menjelaskan arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia	6, 8, 9, 10, 12, 14, 20	7
		3.1.2	1, 2,	8

rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata		Mendiskripsikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup	3, 5, 11, 16, 18, 19	
		3.1.3 Menguraikan pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara	4, 7, 13, 15, 17,	5
jumlah				20

3. Observasi

Menurut Tampubolon, S (2014: 51) mengungkapkan observasi merupakan penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan oleh mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penilaian pelaksanaan pembelajaran diberikan dalam bentuk centang atau ceklis pada instrument yang digunakan. Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan mengamati guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* yang dipraktikkan langsung oleh guru di dalam kelas. Berikut adalah tabel kisi-kisi guru dalam mengobservasi:

Tabel 3.7

Kisi-kisi Observasi Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Tahapan	Indikator	Nomor Item
Membuka pelajaran	1. Mengemukakan masalah yang relevan sesuai dengan materi yang akan dibahas	1, 2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	3. Ketepatan alokasi waktu	4
Kegiatan Inti (Penerapan <i>Teams Games Tournament</i>)	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1
	2. Menyajikan Informasi	2
	3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok – kelompok kecil	3
	4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	4
	5. Turnamen	5
	6. Memberikan penghargaan	6
Tahapan Penutup	1. Mengulang intisari materi, tindak lanjut, dan umpan balik	1, 2, 3
	2. Refleksi	4
	3. Ketepatan alokasi waktu	5

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, sarana, dan prasarana, serta jumlah siswa yang akan diteliti. Dengan dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui keadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu berupa foto-foto ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121). Uji validitas instrument diuji cobakan terlebih dahulu di kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo. Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan *software SPSS* yaitu dengan langkah – langkah *Analyze- Scale- Reability Analysis* kemudian untuk melihat hasilnya apakah item soal valid atau tidak, dapat dilihat pada output hasil perhitungan yaitu pada kolom *Corected Item- Total Correlation*.

a) Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

30 butir pernyataan yang diujikan dinyatakan valid karena memiliki koefisien *correlated item total correlation* kurang dari 0,3. Hasil rekapitulasi uji validitas pernyataan pada angket motivasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Angket Motivasi Belajar PPKn

Pernyataan valid	Pernyataan tidak valid	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	-	30
30	-	

Berdasarkan hasil uji validitas pernyataan pada tabel di atas dari 30 pernyataan semua valid. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada lampiran.

b) Validitas Hasil Soal

Dari 20 soal yang digunakan semuanya valid, karena masing-masing koefisien validasinya dibawah r_{tabel} 0,482. Hasil uji validitas hasil soal pretest dan posttest dalam tabel berikut :

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Butir Soal

Soal valid	Soal tidak valid	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	-	20
20	-	

Berdasarkan hasil uji validitas pernyataan pada tabel di atas dari 20 soal semua valid. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah ketetapan atau keajegan instrument tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011: 172).

Instrumen dikatakan reliable bila hasil pengukuran relative konsisten jika dikenakan pada suatu objek. Tabel 3. menunjukkan

kriteria untuk menentukan besarnya koefisien reliabilitas menggunakan pedoman dari George dan Mallery dalam Krisanta (2011: 47) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Koefisien Reliabilitas

Nilai	Reliabilitas
0,90 < ...	Sangat Reliabel
0,71 – 0,89	Reliabel
0,41 – 0,70	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Kurang Reliabel
... < 0,20	Tidak Reliabel

a) Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan reliabilitas di SMP N 1 Sukorejo sebagai uji coba, menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil uji coba 30 item pernyataan diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915 berdasarkan kriteria diatas menyatakan bahwa item soal reliabel dan dapat diterima. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Angket Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	30

b) Reliabilitas Latihan Soal PPKn

Hasil perhitungan reliabilitas di SMP Negeri 1 Sukorejo sebagai uji coba, menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil uji coba 20 item soal diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897 berdasarkan kriteria diatas menyatakan bahwa item soal reliabel dan dapat diterima. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Latihan Soal PPKn

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	20

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses atau cara yang digunakan dengan tujuan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi peneliti.

- a. Analisis data lembar angket motivasi belajar siswa dengan (Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis)
- b. Analisis penerapan TGT dengan lembar observasi.

a) Analisis Data Lembar Angket Motivasi Belajar

Data yang terkumpul dari angket motivasi belajar siswa yang diberikan perlakuan dilakukan pengujian rata-rata. Untuk menguji perbedaan rata-rata dipakai uji t dengan bantuan SPSS. Uji t

digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan melalui angket motivasi untuk mengetahui apakah ada efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *teams games tournament* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil soal *pretest* dan *posttest* digunakan untuk melengkapi data.

Angket motivasi belajar PPKn dianalisis data sebagai berikut, setiap siswa mengisi lembar angket motivasi belajar siswa, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dalam lembar angket tersebut terdapat 30 pernyataan. Dalam setiap pernyataan terdapat 4 pilihan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tugas siswa adalah mengisi salah satu dari 4 pilihan jawaban tersebut dengan memberikan tanda centang (✓). Perhitungan skor yang dilakukan dengan memberikan skor 1, 2, 3, atau 4 berdasarkan pernyataan yang dijawab oleh siswa. Skor 1 jika menjawab sangat tidak setuju, skor 2 jika menjawab tidak setuju, skor 3 jika menjawab setuju, dan skor 4 jika menjawab sangat setuju. Selanjutnya hasil jawaban peserta didik dijumlahkan untuk disimpulkan dalam kategori motivasi belajar siswa PPKn yang telah ditentukan oleh peneliti.

Ada 4 kategori motivasi belajar yaitu rendah, sangat rendah, tinggi, sangat tinggi dengan rentan interval skor pada setiap kategori sebagai berikut :

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jarak interval} = \frac{100 - 25}{4} = \frac{75}{4} = 18,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval diatas, maka kategori untuk motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII SMP N 2 Plantungan adalah sebagai berikut :

Sangat rendah : 25 – 44

Rendah : 45 – 64

Tinggi : 65 – 84

Sangat tinggi : lebih dari 85

Dari hasil perhitungan di atas akan dapat disimpulkan kategori motivasi belajar PPKn setiap siswa.

Sebelum dilakukan uji-t, data dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu agar membantu analisis data lebih baik. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis data yang digunakan yaitu menganalisis data nilai siswa dari kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan software SPSS yaitu dengan langkah-langkah *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*. Hasil dapat dilihat pada hasil perhitungan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan pada kolom nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varian kedua kelompok homogeny atau tidak. Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau berbeda. Untuk menguji homogenitas varians menggunakan uji-t dengan langkah-langkah *Analyze- descriptive statistic- explore*. Uji homogenitas di dapat dari hasil angket motivasi belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan juga latihan soal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara signifikan. Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

“Ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan”.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan deskripsi umum objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

1. Letak Geografis Objek Penelitian

Letak SMP Negeri 2 Plantungan adalah di Jl Wadas Jatinem Km 6 Plantungan, didirikan di atas tanah dengan luas tanah 12.100 m². Lokasinya cukup strategis, di depan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Plantungan

SMP Negeri 2 Plantungan memiliki visi, misi, dan motto sekolah sebagai berikut :

Visi SMP Negeri 2 Plantungan

“Berprestasi, Berakhlak Mulia, Disiplin dan Kreatif”

Berprestasi : SMP Negeri 2 Plantungan Kendal berusaha mengantarkan peserta didik menjadi peserta didik yang cerdas dan memiliki prestasi yang tinggi/bagus.

Berakhlak Mulia : SMP Negeri 2 Plantungan berusaha membimbing

peserta didik memiliki akhlak mulia yang tercerminkan dalam sikap, cara berbicara, dan perilaku sehari – hari

Disiplin : SMP Negeri 2 Plantungan Berusaha membentuk pribadi siswa yang disiplin dalam kehadiran, belajar, dan perilaku sehari-hari

Kreatif : SMP Negeri 2 Plantungan berusaha membimbing peserta didik untuk memiliki sikap kreatif yang tinggi yang diwujudkan dalam kemampuan berkarya dan tidak menggantungkan kepada orang lain.

Misi SMP Negeri 2 Plantungan

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang ada
- b. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- c. Mengupayakan terciptanya lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk sarana dan tempat belajar siswa
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budi pekerti luhur bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam perilaku
- e. Mendorong dan memfasilitasi pengamatan nilai – nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari di sekolah

- f. Menerapkan pola pembinaan, pembiasaan, dan pembimbingan sikap disiplin di sekolah
- g. Menumbuhkan kepedulian, rasa tanggung jawab, dan kebanggaan terhadap sekolah
- h. Menerapkan management partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- i. Menciptakan budaya berkarya dan berkreasi di sekolah secara maksimal, menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi di bidang olahraga
- j. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan keterampilan
- k. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih dan indah sehingga tidak hanya menjadi sekolah yang unggulan tetapi juga sekolah pilihan masyarakat

Motto SMP Negeri 2 Plantungan

PILIHANKU (PRODUKTIF, ILMIAH, AKTIF, KREATIF, UNGGUL)

3. Profil Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMP Negeri 2 Plantungan, berikut data profil SMP Negeri 2 Plantungan.

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Plantungan

1. NPSN : 20321866

2. Jenjang Pendidikan : SMP

3. SK Pendirian Sekolah : 421.10/5488/Disdpendik
4. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
5. SK Izin Operasional : 421.10/5488/Disdpendik
6. Status Sekolah : Negeri
7. Alamat Sekolah : Jl. Wadas – Jatinem Km. 6
Plantungan

Rt 02 / Rw 02, Kelurahan Wadas,
Kecamatan Plantungan, Kab Kendal,
Provinsi Jawa Tengah
8. Telepon : 2147483647
9. Email : smpn2plantungan@gmail.com
10. Website : <http://www.smpn2plantungan.sch.id>
11. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
12. Akreditasi : B
13. Kurikulum : Kurikulum 13 dan Kurikulum
Merdeka

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengajar di SMP Negeri 2 Plantungan baik yang menyangkut latar belakang Pendidikan, dapat disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.1**Data Kepala Sekolah dan Wakasek SMP Negeri 2 Plantungan**

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	P.Akhir
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Nur Munib, S.Pd	V	-	53	S1
2.	Wakasek Kurikulum	Lilik Inderadewi, S.Pd	-	V	50	S1
3.	Wakasek SDM & Litbang	Mutiah Iswardani, S.Pd	-	V	42	S1
4.	Wakasek Sarana Prasarana	Suciati, S.Pd	-	V	45	S1
5.	Wakasek Hubinmas	Iin Nurhayati, S.Pd	-	V	45	S1
6.	Wakasek Kesiswaan	Aji Setiawan, S.Pd	-	V	40	S1

b. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Plantungan baik yang menyangkut jumlah guru, latar belakang Pendidikan serta bidang studi yang diajarkan dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Data Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Plantungan

No	Nama	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan	Bidang Studi / Profesi
		L	P		
1.	Munib Nur, S.Pd	V	-	S1	PAPB
2.	Muntiah Iswardani, S.Pd	-	V	S1	Bhs. Inggris
3.	Lilik Indradewi, S.Pd	-	V	S1	IPS
4.	Iin Nurhayati	-	V	S1	Matematika
5.	Suciati, S.Pd	-	V	S1	Bhs. Indonesia
6.	Rizka Hanifah, S.Pd	-	V	S1	PPKn dan Bhs. Jawa
7.	Izza Fakih Kurnia	V	-	S1	PAI dan SBK
8.	Haniem Maria, S.Pd	-	V	S1	IPA
9.	Aji Setiawan	V	-	S1	PJOK
10.	Khotibul Umam	V	-	SMA	Tata Usaha
11.	Mamang Sumantri	V	-	SMA	Tata Usaha
12.	Mansyur	V	-	SMA	Tata Usaha
13.	Suryanti	-	V	SMA	Tata Usaha
14.	Wachid	V	-	SMP	Tenaga Kebersihan
15.	Muhtadi	V	-	SD	Tenaga Kebersihan
16.	Agus Prastyo	V	-	SMA	Penjaga Sekolah
17.	Turmudzi	V	-	SMP	Penjaga Sekolah

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMP Negeri 2 Plantungan terdiri dari siswa yang berasal dari wilayah sekitar sekolah. Semua siswa dijadwalkan masuk pagi. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Plantungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Data Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Plantungan

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
1018/2019	27	1	30	1	33	1	90	3
2019/2020	32	1	26	1	30	1	88	3
2020/2021	36	1	32	1	26	1	94	3
2021/2022	43	2	34	1	35	1	112	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, keseluruhan siswa di SMP Negeri 2 Plantungan tahun 2021-2022 berjumlah 112 siswa.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa diantaranya : Pramuka, futsal, tari, PMR, KIR, SKI, *Marching Band*.

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Plantungan dalam rangka mensukseskan tujuan Pendidikan antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang Tahun 2021

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	12	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Gedung serba guna	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Kamar mandi / WC guru	2	Baik
12.	Kamar mandi / WC siswa	4	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	UKS	1	Baik
15.	PMR	1	Baik
16.	Ruang OSIS	1	Baik
17.	Masjid	1	Baik
18.	Koperasi	1	Baik
19.	Kantin	1	Baik
20.	Tempat parkir	1	Baik
21.	Lapangan Olahraga	1	Baik
22.	Lapangan Upacara	1	Baik

6. Kurikulum Sekolah

Sekolah melaksanakan implementasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, kurikulum 2013 digunakan untuk kelas VIII dan IX, sedangkan kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka.

7. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Plantungan menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX, sedangkan kelas VII menggunakan kurikulum 2013. KI dan KD yang digunakan sesuai dengan permendikbud. KKM mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Plantungan

Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, yang menyebabkan kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu diadakan penelitian ini untuk menginspirasi guru agar dapat mengembangkan model pembelajaran lain sehingga dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik.

8. Penilaian Pembelajaran PPKn

Penilaian pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Plantungan dilakukan dengan mengumpulkan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode dan instrument penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Acuan penilaian yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Plantungan adalah KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik.

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan Teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian

antar teman dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada jenjang SMP/MTs adalah memahami dan menerapkan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui Teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pengetahuan yang digunakan antara lain penilaian harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, Ujian Sekolah.

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Teknik penilaian kompetensi keterampilan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

9. Deskripsi Subjek Penelitian

Dikarenakan di SMP Negeri 2 Plantungan hanya terdapat satu kelas VIII saja, maka penulis berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran PPKn dan dosen pembimbing menyarankan agar kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas VIII A dan VIII B. Populasi penelitian

adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan Tahun Pelajaran 2021/2022. Sampel yang diambil sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 17 siswa kelas VIII A dan 17 siswa kelas VIII B.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *teams games tournament* dan variabel terikat adalah motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Sebelum dimulainya perlakuan pada kedua kelas, diadakan *pretest* guna mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. *Pretest* yang diberikan berupa soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kedua kelas menunjukkan keadaan yang *homogeny* (data berdistribusi normal dan memiliki variasi tidak berbeda secara signifikan). Sehingga pada kelas eksperimen dapat diberikan perlakuan menggunakan model *teams games tournament*, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan model konvensional. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan kemudian pada akhir pertemuan diberikan angket motivasi belajar siswa dan soal *posttest*.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Data yang akan dianalisis berupa hasil angket motivasi belajar PPKn, hasil *pretest – posttest* materi yang telah diajarkan yang akan diolah menggunakan SPSS, dan observasi. Data hasil penelitian tentang pembelajaran PPKn dengan model *teams games tournament* sebagai kelas eksperimen dan model konvensional sebagai kelas kontrol. Berikut hasil deskripsi data:

1. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

a. Pertemuan Pertama

Analisis data hasil angket motivasi belajar siswa pertemuan pertama kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.5

Analisis Data Pertemuan Pertama

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skor_motivasi_kontrol	17	42	58	50.64	4.689
skor_motivasi_eksperimen	17	58	73	59.35	5.002
Valid N (listwise)	17				

b. Pertemuan Kedua

Analisis data hasil angket motivasi belajar siswa pertemuan kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.6**Analisis Data Pertemuan Kedua**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skor_motivasi_kontrol	17	52	69	59.29	5.022
skor_motivasi_eksperimen	17	78	98	87.05	5.332
Valid N (listwise)	17				

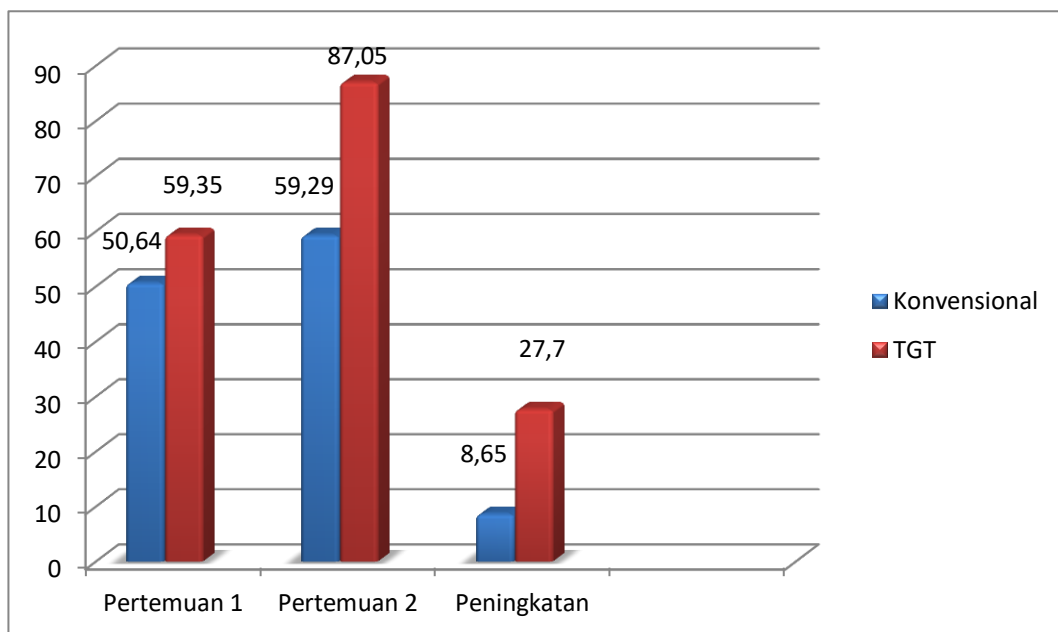
Berdasarkan Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 motivasi belajar siswa pada siklus pertama kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 50,64 sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 59,35. Pada siklus kedua, kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 59,29 sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87.05. Dari kedua siklus tersebut dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *teams games tournament* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Pertemuan Ke I		Pertemuan Ke II		Peningkatan	
Non TGT	TGT	Non TGT	TGT	Non TGT	TGT
Min = 42.00 Max = 58.00 Mean = 50.64	Min = 58.00 Max = 73.00 Mean = 59.35	Min = 52.00 Max = 69.00 Mean = 59.29	Min = 78.00 Max = 98.00 Mean = 87.05	8.65 (7.86 %)	27.70 (18.92 %)

Berdasarkan data tabel di atas, dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional (non TGT) dan TGT, dapat disimpulkan bahwa keduanya mengalami peningkatan. Untuk

kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 7,86 %, sedangkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran teams games tournament mengalami peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 27,70 %. Dari kedua kelas tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran *teams games tournament* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



Grafik peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata

Gambar 4.1

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dilakukan scoring pada angket, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 25 = 100$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 25 = 25$$

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jarak interval} = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

Berdasarkan perhitungan diketahui banyaknya kelas ada 4 dengan panjang interval 19, kemudian disusun tabel distribusi frekuensi seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Kelas Kontrol SMP N 2 Plantungan

No	Kategori Motivasi Belajar	Skor	Frekuensi		Presentase	
			Siklus 1	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Tinggi	85 – 100	0	0	0 %	0 %
2.	Tinggi	65 – 84	0	4	0 %	23,50 %
3.	Rendah	45 – 64	14	13	82,40%	76,50 %
4.	Sangat Rendah	25 - 44	3	0	17,60 %	0 %
	Jumlah		17	17	100%	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kelas kontrol, siklus I ada 14 siswa memiliki kategori motivasi belajar “**rendah**”, dan ada 3 siswa dengan kategori motivasi belajar “**sangat rendah**”. Kemudian pada siklus ke 2 ada peningkatan tetapi tidak begitu signifikan, yakni ada 4 siswa yang memiliki kategori “**tinggi**”, dan 13 siswa memiliki kategori “**rendah**”. Maka dari itu pembelajaran di kelas kontrol dengan model konvensional belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan maksimal.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Kelas Kontrol SMP N 2 Plantungan

No	Kategori Motivasi Belajar	Skor	Frekuensi		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Tinggi	85 – 100	0	12	0 %	70,60 %
2.	Tinggi	65 – 84	7	5	41,20 %	29,40 %
3.	Rendah	45 – 64	10	0	58,80 %	0 %
4.	Sangat Rendah	25 - 44	0	0	0 %	0 %
	Jumlah		17	17	100%	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen, siklus I ada 7 siswa memiliki kategori motivasi belajar “**tinggi**”, dan ada 10 siswa dengan kategori motivasi belajar “**rendah**”. Kemudian pada siklus ke 2 ada peningkatan, yakni ada 5 siswa yang memiliki kategori “**tinggi**”, dan 12 siswa memiliki kategori “**sangat tinggi**”. Maka dari itu pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *teams games tournament* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa instrinsik atau pun ekstrinsik dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.10**Presentase Motivasi Belajar Siswa Ekstrinsik dan Intrinsik Kelas Kontrol**

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor MBS Intrinsik	Skor MBS Ekstrinsik	Skor MBS Intrinsik	Skor MBS Ekstrinsik
1.	IA	21	22	26	33
2.	KM	25	17	31	31
3.	MS	27	25	32	31
4.	MW	30	28	29	29
5.	MR	26	26	30	26
6.	MF	29	26	36	33
7.	M	26	24	27	29
8.	NR	27	28	26	31
9.	NF	25	26	25	27
10.	NI	26	23	29	32
11.	NR	31	27	28	34
12.	RA	23	24	29	29
13.	SD	26	24	29	25
14.	TA	28	24	34	24
15.	VR	23	30	28	29
16.	ZI	30	20	26	27
17.	EY	24	20	30	33
Jumlah		447	414	495	503
Rata-Rata		26	24	29	30
Presentase		51,90 %	48,10 %	49,60 %	50,40 %

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar siswa kelas kontrol memiliki penurunan terhadap motivasi belajar instrinsik, pada siklus I motivasi belajar siswa intrinsik mendapatkan nilai 51,90 % pada siklus ke II mendapatkan nilai 49,60 %. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsiknya meningkat, dari siklus I 48,10 % menjadi 50,40 % pada siklus ke II, atau meningkat sebanyak 2,3 %.

Tabel 4.11

**Presentase Motivasi Belajar Siswa Ekstrinsik dan Intrinsik Kelas
Eksperimen**

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor MBS Intrinsik	Skor MBS Ekstrinsik	Skor MBS Intrinsik	Skor MBS Ekstrinsik
1.	AH	30	28	44	45
2.	AU	27	25	38	42
3.	AR	30	28	40	41
4.	AE	26	26	38	50
5.	AK	37	33	41	43
6.	AA	30	37	44	44
7.	AH	30	37	47	46
8.	CD	27	28	38	40
9.	AM	35	34	41	48
10.	BS	23	30	45	46
11.	CD	31	33	40	46
12.	DR	30	20	42	48
13.	DA	25	26	50	48
14.	EF	30	37	42	52
15.	FM	25	26	43	47
16.	HS	31	27	44	48
17.	IN	30	37	39	49
Jumlah		485	512	495	716
Rata-Rata		29	30	29	42
Presentase		48,60 %	51,40 %	40,90 %	59,10 %

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar siswa kelas eksperimen memiliki penurunan terhadap motivasi belajar instrinsik. Pada siklus I motivasi belajar siswa instrinsik memiliki nilai 48,60 % kemudian pada siklus II menjadi 40,90 %. Sedangkan motivasi belajar siswa ekstrinsik pada siklus I memiliki nilai 51,40 % menjadi 59,10 % atau meningkat menjadi 7,7 %.

Kedua kelas tersebut mengalami peningkatan pada motivasi belajar siswa ekstrinsik.

Untuk mengetahui indikator yang terkuat dan indikator terlemah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diadakan uji dimensi. Uji dimensi dilakukan pada variabel motivasi belajar siswa. Variabel motivasi belajar siswa memiliki jumlah item 30 pernyataan terdiri dari 5 indikator mewakili dimensi motivasi belajar siswa instrinsik, dan 5 indikator mewakili dimensi motivasi belajar siswa ekstrinsik. Untuk deskripsi tanggapan responden terhadap variabel motivasi belajar siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Uji Dimensi Motivasi Belajar Siswa

	Communalities	
	Initial	Extraction
Tekun	1.000	.680
Ulet	1.000	.789
Minat	1.000	.514
Prestasi	1.000	.711
Mandiri	1.000	.854
Pujian	1.000	.706
Peraturan	1.000	.730
Tatatertib	1.000	.737
TeladanGuru	1.000	.914
OrangTua	1.000	.689

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel diatas, indikator motivasi belajar terlemah adalah indikator motivasi belajar siswa intrinsik yakni minat, dengan nilai 514. Sedangkan indikator motivasi belajar terkuat adalah indikator motivasi belajar ekstrinsik yakni teladan guru, dengan nilai 914.

c. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran TGT

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru telah melaksanakan pembelajaran PPKn dengan baik. Guru melaksanakan tahap – tahap TGT sesuai dengan sintak pembelajaran TGT dan RPP. Kekurangannya guru masih kurang dalam memberikan contoh yang relevan antara materi dengan penerapan di kehidupan yang nyata. Tidak ada kendala yang mengganggu pada saat pembelajaran dengan TGT, hanya saja kekurangan waktu dalam pelaksanaannya. Di akhir pertemuan guru melaksanakan refleksi dengan menarik kesimpulan dan menutup kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya lembar observasi penilaian penerapan model pembelajaran *teams games tournament* terdapat di lampiran.

Untuk menghitung uji t atau uji hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian normalitas, dan homogenitas. Hasil uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis angket motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Tabel 4.13**Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Test of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI KELAS						
EKSPERIMEN	.116	17	.194*	.934	17	.023
KELAS KONTROL	.122	17	.135*	.962	17	.190

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji homogenitas

Tabel 4.14**Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.134	1	32	.715

Dari data angket motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilakukan uji homogenitas. Setelah dilakukan uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* nilai signifikan adalah $0,175 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa kedua variasi sama (variasi kelas kontrol dan kelas eksperimen).

3) Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis atau uji beda dengan bantuan SPSS menggunakan *Independent Sampel t-test* bertujuan untuk melihat rata-rata hasil motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Hasil Analisis Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
SKOR Equal Variances assumed	.005	.994	2.618	32	.013	4.824	1.842	1.071	8.576
Equal variances not assumed			2.618	31.596	.013	4.824	1.842	1.069	8.578

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan perhitungan uji beda rata-rata antara kelompok eksperimen yaitu kelas VIII A SMP N 2 Plantungan dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas VIII B SMP N 2

Plantungan menggunakan model konvensional. Dapat dilihat pada tabel *Group Statistic* kolom *mean* bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata 87,05 sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 59,29 maka dapat diartikan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Pada tabel *Independent sample test* bahwa signifikan pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* yaitu $0,994 > 0,05$ artinya kedua kelompok memiliki varian yang sama, maka H_1 diterima karena $sig > 0,05$ kemudian pada tabel *Independent Samples Test* pada baris *Equal variances assumed* didapatkan nilai signifikan 0,013. Jika pada rumusan hipotesis $H_0 : sig > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan $H_1 : sig < 0,05$ maka terdapat perbedaan hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikan $0,013 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan hasil angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak

2. Analisis Data Pretest dan Posttest

Tabel 4.16

Analisis Deskriptif Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_kelas kontrol	17	48	72	60.71	6.962
Pretest_kelas eksperimen	17	64	80	72.71	5.145
Valid N (listwise)	17				

Tabel 4.17

Analisis Deskriptif Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

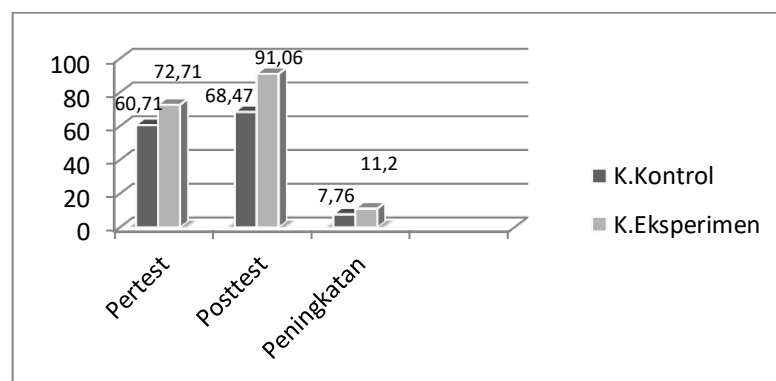
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest_kelas kontrol	17	56	76	68.47	5.636
Posttest_kelas eksperimen	17	80	100	91.06	5.573
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan tabel *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar yang signifikan terdapat pada kelas eksperimen dengan pretest nilai rata-rata 72,71 dan hasil posttest 91,06, yang artinya hasil belajar menggunakan model *teams games tournament* meningkat sebesar 18,35 atau sekitar 11,20 %. Sedangkan rata-rata nilai pretest kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sebesar 60,71 dan hasil posttest 68,47, peningkatan hasil belajar dengan model konvensional hanya sebesar 7,76 atau sekitar 6 %.

Untuk mempermudah membaca peningkatan hasil belajar maka dibuat grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2



Grafik pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pretest-posttest dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji normalitas data pretest dan posttest kelompok eksperimen yaitu signifikansi data pretest sebesar 0,200 maka data berdistribusi normal karena taraf signifikansi $0,200 > 0,05$. Sedangkan signifikansi posttestnya adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 maka posttest kelompok eksperimen berdistribusi normal. Berikut adalah output penghitungan yang diperoleh.

Tabel 4.18**Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Test of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI KELAS EKSPERIMEN	.155	17	.200*	.953	17	.507
KELAS KONTROL	.173	17	.190*	.932	17	.234

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance

Tabel 4.19**Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Test of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI KELAS EKSPERIMEN	.151	17	.200*	.923	17	.169
KELAS KONTROL	.129	17	.200*	.962	17	.669

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji Homogenitas

Untuk menghitung uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20

Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.394	1	32	.246

Tabel 4.21

Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.05	1	32	.943

3) Uji Hipotesis

Tabel 4.22

Hasil Analisis Uji Hipotesis Hasil Belajar PPKn
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
SKOR Equal Variances assumed	.005	.993	11.750	32	.000	22.5824	1.92237	18.67250	25.50397
Equal variances not assumed			11.750	31.996	.000	22.5824	1.92237	18.67248	26.50399

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan perhitungan uji beda rata-rata antara kelompok eksperimen yaitu kelas VIII A SMP N 2 Plantungan dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas VIII B SMP N 2 Plantungan menggunakan model konvensional. Dapat dilihat pada tabel Group Statistic kolom *mean* bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata 91,05 sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 68,47 maka dapat diartikan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Pada tabel *Independent sample test* bahwa signifikan pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* yaitu $0,943 > 0,05$ artinya kedua kelompok memiliki varian yang sama, maka H_1

diterima karena $\text{sig} > 0,05$ kemudian pada tabel *Independent Samples Test* pada baris *Equal variances assumed* didapatkan nilai signifikan 0,000. Jika pada rumusan hipotesis $H_0 : \text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan $H_1 : \text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk membandingkan kelas kontrol dan kelas eksperimen, di karenakan di SMP Negeri 2 Plantungan kelas VIII-nya hanya terdiri dari 1 kelas, maka peneliti atas rekomendasi guru mata pelajaran PPKn dan dosen pembimbing membagi kelas menjadi dua, yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Kelas eksperimen dilaksanakan pada kelas VIII A di SMP Negeri 2 Plantungan dengan menggunakan model *Teams Games Tournament*, sedangkan kelas kontrol dilaksanakan pada kelas VIII B di SMP negeri 2 Plantungan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini mencari apakah ada peningkatan motivasi belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Pelaksanaan penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan menggunakan model *Teams Games Tournament* dan konvensional pada mata pelajaran PPKn KD 3.1 dengan materi yang dipelajari “Menyadari

Pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara”.

1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen ini sudah sesuai dengan RPP dengan pembelajaran yang baik oleh guru. Proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, terlihat saat siswa mengikuti pelajaran dengan serius. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* diawali dengan penjelasan materi secara singkat. Kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok. Siswa diminta untuk mengambil kartu soal yang ada di tempat yang sudah disediakan. kemudian terdapat 3 siswa yang berperan menjadi juri, ke 3 siswa ini memegang kunci jawaban dari setiap kartu soal.

Setelah itu diadakan turnamen, setiap kelompok menunjuk salah satu anggota kelompoknya untuk mewakili mengambil kartu soal. Setelah mengambil kartu soal, siswa tersebut kembali ke kelompok masing-masing, kemudian berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab kartu soal. Sebelum menjawab pertanyaan, setiap kelompok diminta untuk menyanyikan yel-yel kelompok untuk menambah semangat kelompok, dan memberikan tanda untuk kelompok lain bahwa kelompok tersebut sudah menjawab soal. Pada saat pelaksanaan turnamen, guru membimbing siswa yang kesulitan. Guru juga memberikan nasehat kepada ke 3 siswa yang menjadi juri untuk tetap sportif dan adil dalam memberi nilai kelompok.

Pada tahap akhir guru mengevaluasi proses turnamen, melakukan refleksi dan kesimpulan yang dilanjut dengan menilai hasil turnamen dan memberikan *reward* / penghargaan pada kelompok yang memenangkan turnamen. Kendala dalam pembelajaran menggunakan model ini adalah saat pembagian kelompok, siswa tidak terbiasa berkelompok saat pembelajaran dan saat turnamen sangat gaduh, karena ini hal yang sangat baru, namun siswa sangat tertarik dan menjadi semangat dengan adanya model pembelajaran seperti ini.

2. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Penelitian di kelas kontrol dilaksanakan pada kelas VIII B SMP Negeri 2 Plantungan dengan pembelajaran model konvensional. Pembelajaran pada kelas kontrol ini sudah sesuai dengan RPP dengan pembelajaran yang baik oleh guru. Proses pembelajaran berlangsung kurang efektif, seperti pembelajaran pada biasanya. Guru menerangkan materi di depan kelas, interaksi hanya terjadi apabila guru memberikan pertanyaan pada siswa. Tidak semua siswa mau menjawab pertanyaan guru, akan tetapi sebagian siswa memperhatikan dengan baik, meskipun tidak semuanya antusias dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran ini terlihat siswa masih ada yang mengobrol dengan teman sebangku, tidur di kelas, dan sibuk sendiri mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Akan tetapi respon guru sangat cepat dan tanggap sehingga guru langsung menegur siswa yang tidak tertib.

Setelah dilakukan penelitian pada kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Plantungan diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar PPKn pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model pembelajaran *Teams Games Tournament*, lebih baik daripada motivasi belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bukti data dari hasil pengolahan angket motivasi belajar siswa. Hasil angket motivasi belajar siswa kelas VIII A pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* lebih tinggi dibandingkan hasil motivasi belajar siswa kelas VIII B pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional dan *teams games tournament*, dapat disimpulkan bahwa keduanya mengalami peningkatan. Untuk kelas kontrol pada pertemuan pertama memiliki rata-rata nilai motivasi belajar siswa sebesar 50,64 menjadi 59,29 pada pertemuan kedua. Sedangkan kelas eksperimen pada pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 59,35 dan meningkat menjadi 87,05 pada pertemuan kedua. Persentase peningkatan kedua kelas setelah diadakan penelitian selama 2 kali pertemuan adalah sebesar 7,86 % untuk kelas kontrol, dan 27,70 % untuk kelas eksperimen.

Selain motivasi belajar yang meningkat, hasil belajar siswa juga meningkat. Nilai rata – rata posttest kelas eksperimen yang dilakukan di

kelas VIII A SMP Negeri 2 Plantungan pada mata pelajaran PPKn memperoleh 91,06 sedangkan rata – rata nilai dari kelas kontrol yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 2 Plantungan pada mata pelajaran PPKn memperoleh 68,47. Perbedaan rata – rata pada kedua kelas tersebut adalah 22,59.

Berdasarkan hasil uji-t hasil angket motivasi belajar siswa, dapat diketahui bahwa hasil motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Taraf signifikan 0,000 yang $< 0,05$, yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap hasil motivasi belajar siswa pada mata PPKn kelas VIII A SMP Negeri 2 Plantungan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Plantungan semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka penelitian yang penulis lakukan telah menghasilkan perubahan yang baik pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament*, karena pada penelitian ini siswa telah melakukan tahap-tahap dalam model pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan baik. Seperti dalam teori yang penulis kaji yaitu menurut Rusman (2014: 224) *Teams Games Tournament* memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah motivasi peserta didik belajar lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan kondisi yang dialami peneliti ketika

mengamati guru menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament*, siswa terlihat sangat senang dan antusias dalam menjalankan turnamen. Ketika siswa senang dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Teams Games Tournament* maka akan mempermudah siswa dapat memahami materi dan menghindari kemalasan siswa di dalam kelas. Adanya *reward*/penghargaan di akhir turnamen juga menambah motivasi siswa agar dapat memenangkan turnamen.

Perbandingan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu, jika penelitian terdahulu hanya menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam mata pelajaran PPKn Sekolah Dasar saja. Salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Sulistyono (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “peningkatan motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT pada pelajaran PPKn Sekolah Dasar”. Pada penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan subjek siswa Sekolah Menengah Pertama agar pembelajaran PPKn di SMP lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar dengan giat. Jadi pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya dilakukan di SD saja, akan tetapi pada tingkat SMP/SMA juga dapat diterapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* yaitu dalam model ini menjadikan pembelajaran menarik karena dibantu dengan adanya

permainan dan turnamen, sehingga siswa tidak bosan hanya mendengarkan penjelasan guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah lalu hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan TGT dalam pembelajaran PPKn Kelas VIII SMP N 2 Planyungan dari 59,35 (rendah) menjadi 87,05 (sangat tinggi). Meskipun ada peningkatan motivasi belajar siswa, namun jika dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa intrinsik diketahui bahwa minat dan ketajaman perhatian dalam belajar memiliki skor paling rendah. Pada motivasi belajar siswa ekstrinsik, bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa masih rendah.

Kemudian pada penerapan TGT dalam pembelajaran PPKn masih ditemukan kekurangan, terutama pada penerapan sintak TGT pada tahap ke 3 (mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil) belum dilakukan secara maksimal) dalam artian guru dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi dan efisien kurang jelas / tidak tuntas. Hal tersebut mengakibatkan kondisi kelas gaduh. Pada umumnya setiap kelompok bingung / kurang paham tentang apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran melalui model TGT, hal tersebut

dimungkinkan / diperkirakan menjadi salah satu penyebab motivasi belajar mereka kurang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan kepada :

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Plantungan
2. Bagi Guru PPKn Kelas VIII SMP N 2 Plantungan Kendal ,
hendaknya:
 - a. Mempelajari sintak pembelajaran TGT dengan baik dan penuh persiapan agar pelaksanaan TGT dapat maksimal. Guru menggunakan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa instrinsik, guru dapat memberikan fokus kepada peserta didik untuk memiliki minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan cara memberikan deadline tugas kepada siswa, memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa.
 - c. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ekstrinsik, guru dapat berkolaborasi dengan orang tua agar memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi belajar dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A.M, Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyaningsih, P. S. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 12.
- Suardi. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.10 Tahun ke-7, 114.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsono, d. H. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, S. (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap*

- Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SD N Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Bara.*
- Nurhayati, H (2018) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD.*
- Muzaemah (2018) *Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP.*
- I, Sulistyو (2016) *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada pelajaran PKn.*
- Yuliawati, A. (2021) *Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.*
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.*
- Permendibud Nomor 24.(2016) *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pengajuan Tema / Judul Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang

USULAN TEMA/JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : CHUSNUL QOTIMAH

N P M : 18210007

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
2 PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing :

1. Dr. Titik Haryati, M.Si
2. Rahmat Sudrajat, S.Pd, M.Pd

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIP 127501380

Semarang, 8 Juni 2022

Yang mengajukan

Chusnul Qotimah

DAFTAR PEMBIMBING

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Dr. Agus Sutono, S.Pd, M.Phil | 6. Dr. Maryanto, M.Si |
| 2. Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si | 7. Ir. Suwarno Widodo, M.Si |
| 3. Dr. Agus Supriyanto, S.H., M.Si | 8. Dr. Titik Haryati, M.Si |
| 4. Dra. Sri Suneki, M.Si | 9. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd |
| 5. Dr. Supriyono PS, M.Hum | |

Lampiran 2

Peretujuan Proposal Skripsi

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Plantungan", disusun oleh:

Nama : Chusnul Qotimah
NPM : 18210007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan pada:

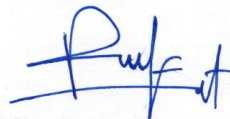
Hari : Rabu
Tanggal : 27 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Titik Haryati, M.Si
NPP. 856001014

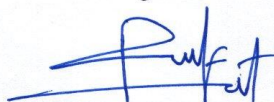
Pembimbing II



Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NPP. 127501380

Mengetahui,

Ketua Program Studi PPKn



Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NPP. 127501380

Lampiran 3

Ijin Observasi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang Telp. 8316377, 8448217 Fax. 8448217

Nomor : 001/D/FPIPSKR/UPGRIS/V/2022
Hal : **Permohonan Observasi**

27 Mei 2022

Yth. Kepala SMP N 2 Plantungan
di Kendal

Dengan hormat,

Dalam rangka survei awal pembuatan proposal skripsi bagi mahasiswa kami, maka kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan kesempatan / izin pada mahasiswa kami untuk melakukan Observasi di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Chusnul Qotimah

NPM : 18210007

Kegiatan tersebut dilaksanakan guna penyusunan Skripsi.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
NPP 107801284

Lampiran 4

Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 408 /AM/FPIPSKR/VII/2022

Semarang, 27 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 02 Plantungan
di Kendal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : CHUSNUL QOTIMAH

N P M : 18210007

Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN TEAMS
GAMES TOURNAMENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
02 PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

NIP. 107801284

Lampiran 5

Ijin Uji Validitas



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
Alamat : Jl. Lapangan Sukorejo Kendal Telp. (0294) 451142
e-mail : smpn1sukorejo@yahoo.id
Web : <http://smp1sukorejo.wordpress.com>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 452/1/086/SMP

Dengan hormat,

Dalam rangka memberikan bantuan terkait tugas akhir, saya selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukorejo telah memberikan ijin untuk melakukan uji validitas soal dan uji reabilitas soal di SMP Negeri 1 Sukorejo kepada :

Nama Lengkap : **CHUSNUL QOTIMAH**
NPM : 18210007
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, Agustus 2022



Drs. **SUGITO, S.Pd**

NIP. 19640105 199303 1 007

Lampiran 6

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PLANTUNGAN

Alamat : Jl. Wadas Jatinem Km 6 Plantungan 51362
e-mail : smp2plantungan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074.1.08.1.3112.2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Plantungan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Chusnul Qotimah

NPM : 18210007

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan
Universitas PGRI Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMP N 2 Plantungan dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:

"Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Plantungan Kabupaten Kendal".

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plantungan, 22 Agustus 2022

Kepala Sekolah



MUNIB NUR, S.Pd

NIP. 19690126 199601 1 002

Lampiran 7

RPP *Teams Games Tournament*

Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

KD 3.1

Satuan Pendidikan	: SMP N 2 Plantungan
Kelas / Semester	: VIII/I
Mata Pelajaran	: PPKn
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (9 dan 13 Agustus 2022)
Pertemuan Ke	: 4 (empat)
Materi Pokok	: Menyadari Pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara
Tahun Ajaran	: 2022/2023

A. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti model pembelajaran <i>tatap muka</i> peserta didik diharapkan dapat:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hubungan dasar negara dan pandangan hidup dengan benar 2. Menjelaskan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia dengan benar 3. Menjelaskan akibat apabila dasar negara dan pandangan hidup Pancasila tidak menjadi pedoman hidup bernegara dengan benar 	
B. Materi Ajar	
a. Teks bacaan nonfiksi: Menyadari Pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara	
C. Model dan Metode Pembelajaran	
a. Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>)	
b. Ceramah, diskusi kelompok, penugasan	
D. Langkah-Langkah Kegiatan	
PERTEMUAN KE 1	
Kegiatan	Waktu
Pendahuluan Dimulai dengan berdoa, dan mengabsen siswa, selanjutnya guru memberikan apresepasi dan motivasi pada siswa. <ol style="list-style-type: none"> a. Apresepasi : Siswa diberikan contoh tentang norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat b. Motivasi : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan secara 	20 menit

<p>singkat bahwa pembelajaran nanti akan dilaksanakan dengan TGT yang meliputi penyajian materi, diskusi kelompok, turnamen, penghargaan. Penghargaan diberikan pada kelompok yang mempunyai rata-rata kenaikan nilai paling besar. Kelompok siswa yang dipakai adalah kelompok yang sudah disusun oleh guru</p> <p>Ket : menerapkan tahap 1 (Menyampaikan tujuan dan Memotivasi peserta didik)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kegiatan dengan memberikan pertanyaan tentang pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara <p>Ket : menerapkan tahap 2 (Menyajikan informasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok antara 4-5 orang. 3 siswa dipilih menjadi juri untuk turnamen. <p>Ket : menerapkan tahap 3 (Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kelompok kecil)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta siswa untuk membuat yel-yel kelompok untuk menambah semangat belajar 4. Guru membagikan teks bacaan nonfiksi dan meminta siswa untuk membaca 5. Guru membantu dan mengawasi siswa selama kegiatan diskusi berlangsung <p>Ket : menerapkan tahap 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Setelah membaca, kegiatan turnamen dilakukan. peraturannya sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. disediakan kartu soal di meja turnamen b. setiap kelompok menghadirkan 1 siswa yang diminta untuk menjawab soal didepan juri c. juri menilai dan siswa bisa kembali 	55 menit

ke kelompoknya untuk menjawab soal lainnya. Ket : menerapkan tahap 5 (Turnamen)	
Penutup 7. Guru bersama siswa membuat rangkuman / simpulan pelajaran. 8. Guru bersama siswa menutup pelajaran.	15 menit
PERTEMUAN KE 2	
Kegiatan	Waktu
Pendahuluan 1. Mengucap salam 2. Berdoa 3. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran 4. Mengulang secara singkat materi pertemuan sebelumnya.	15 menit
Kegiatan Inti 5. Siswa membentuk kelompok seperti pertemuan yang lalu 6. Guru membimbing siswa melanjutkan kegiatan turnamen.	50 menit
Penutup 7. Guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi Ket : menerapkan tahap 6 (Memberikan penghargaan) 8. Siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk semula 9. Dengan bimbingan guru siswa membuat rangkuman 10. Siswa mengerjakan angket posttest. 11. Guru bersama siswa menutup pelajaran.	25 menit
E. Alat dan Sumber Belajar	
<ul style="list-style-type: none"> a. Teks nonfiksi b. Buku c. Kartu Soal d. Ikat Kepala Penanda Kelompok 	

F. Penilaian
a. Teknik Penilaian : Testertulus dan tes lisan
b. Bentuk Instrumen : Pertanyaan Uraian
G. Instrumen
a. Soal Latihan
b. Kartu Soal

Guru Mata Pelajaran,

Rizka Hanifah, S.Pd
NIP. 1990010120210122019

Plantungan, 4 Agustus 2022

Praktikan,

Chusnul Qotimah
NPM. 18210007

Mengetahui,

Kepala SMPN 2 Plantungan



Munir Nur, S.Pd.

NIP.196901261996011002

Lampiran 8

Materi Pembelajaran

MATERI

Menyadari Pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara

1. Nilai–Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia mempunyai ciri khas atau karakteristik tersendiri yang berbeda dari ideologi lain yang ada di dunia. Ciri atau karakteristik yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila, yaitu sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Mengandung pengakuan atas keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Oleh karenanya, sebagai manusia yang beriman, yaitu meyakini adanya Tuhan yang diwujudkan dalam ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Mengandung rumusan sifat keseluruhan budi manusia Indonesia yang mengakui kedudukan manusia yang sederajat dan sama, mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara yang dijamin oleh negara.

3. Persatuan Indonesia

Merupakan perwujudan dari paham kebangsaan Indonesia yang mengatasi paham perseorangan, golongan, suku bangsa, dan mendahulukan persatuan dan kesatuan bangsa sehingga tidak terpecah-belah oleh sebab apa pun.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Merupakan sendi utama demokrasi di Indonesia berdasar atas asas musyawarah dan asas kekeluargaan.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Merupakan salah satu tujuan negara yang hendak mewujudkan tata masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Semuanya sila dari Pancasila tidak dapat dilaksanakan secara terpisah-pisah, karena Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Sila-sila dalam Pancasila merupakan rangkaian kesatuan yang bulat sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain atau tidak dapat dibagi-bagi atau diperas.

Sejarah perjalanan bangsa Indonesia sejak kemerdekaan diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 hingga sekarang ini telah membuktikan keberadaan Pancasila yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dinamika bangsa Indonesia. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara merupakan kesepakatan yang sudah final karena mampu mempersatukan perbedaan-perbedaan pandangan. Pancasila diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Kita sebagai warga negara harus menunjukkan sikap menghargai nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu sikap menghargai nilai-nilai Pancasila adalah dengan mempertahankan Pancasila. Mempertahankan Pancasila mengandung pengertian bahwa kita harus melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mempertahankan Pancasila berarti kita tidak mengubah, menghapus, dan mengganti dasar negara Pancasila dengan dasar negara lain.

Mempertahankan Pancasila berarti mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika ada yang ingin mengganti Pancasila, berarti mengancam keberadaan negara Indonesia. Jika dasar negara diganti, runtuhlah bangunan negara Indonesia. Oleh karena itu, mempertahankan Pancasila merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan rakyat Indonesia.

Upaya melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara telah disarikan dalam butir-butir pengamalan Pancasila. Isi butir pengamalan Pancasila, seperti berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - c. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia Tuhan Yang Maha Esa
 - f. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - g. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya.
 - c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
 - d. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.

- e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- g. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- h. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- i. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- j. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

3. Persatuan Indonesia

- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa.
- c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa
- d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- f. Mengembangkan persatuan dan kesatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

- a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

- e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- f. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- g. Di dalam musyawarah, diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- h. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- i. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- j. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Menghormati hak orang lain.
- e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- f. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
- g. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- h. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- i. Suka bekerja keras.

- j. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- k. Melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Butir-butir nilai Pancasila di atas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mempertahankan Pancasila dapat dilakukan dengan melaksanakan nilai-nilai Pancasila oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada.

Lampiran 9

Soal Pretest dan Posttest

LATIHAN SOAL

1. Pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta merupakan salah satu nilai instrumental yang terkandung pada sila
 - A. pertama
 - B. kedua
 - C. ketiga
 - D. keempat
2. Untuk menjalin kerukunan antara umat beragama, diperlukan adanya toleransi antar umat Bergama yang artinya
 - A. mengakui dan memberikan kebebasan bagi orang lain untuk memeluk agama dan mengamalkan ajaran agamanya
 - B. mengikuti ajaran agama umat lain
 - C. mempelajari dan mengamalkan ajaran agama umat yang lain\
 - D. mencampur adukkan ajaran agama sendiri dengan ajaran agama lainnya
3. Nilai sila pertama dapat dimaknai bahwa Indonesia merupakan negara religious dan tidak memperbolehkan sikap anti-ketuhanan. Hal ini didasarkan pada alasan – alasan berikut ini yaitu
 - A. sila pertama Pancasila mencakup nilai religious hubungan negara dan agama
 - B. sila pertama Pertama mengandung nilai hubungan manusia dengan sang pencipta
 - C. sila pertama Pancasila mencakup hak asasi manusia yang paling hakiki yaitu hak beragama
 - D. semua jawaban benar
4. Berikut ini yang bukan termasuk nilai instrumental dalam kehidupan nyata dari sila kedua Pancasila adalah
 - A. kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai moral dan tuntutan hati Nurani
 - B. pengakuan dan penghormatan akan hak asasi manusia
 - C. mewujudkan demokrasi dalam kehidupan politik, ekonomi dan sosial
 - D. mewujudkan sikap tenggang rasa dan tepo sliro dalam hubungan sosial masyarakat

5. Ikut membantu menggalang dana untuk pembelian alat – alat kesehatan selama masa pandemi virus Covid-19 mencerminkan pelaksanaan nilai Pancasila yaitu
 - A. ketuhanan
 - B. kemanusiaan
 - C. persatuan
 - D. kerakyatan
6. Mengembangkan sikap tenggang rasa dalam kehidupan bermasyarakat dapat diwujudkan dalam contoh berikut ini, kecuali
 - A. menghormati persamaan harkat dan martabat
 - B. mengendalikan kata – kata yang tidak baik saat bermedia sosial agar tidak menyakiti perasaan orang lain
 - C. tidak merendahkan dan menghina orang lain karena status sosial
 - D. taat dalam beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut
7. Perhatikan nilai-nilai berikut ini,
 - 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan Bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan
 - 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa
 - 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa
 - 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia
 - 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
 - 6) Mengembangkan persatuan dan kesatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.

Nilai – nilai yang disebutkan diatas merupakan pengamalan Pancasila terutama sila

 - A. pertama
 - B. kedua
 - C. ketiga
 - D. keempat
8. Pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan mengutamakan musyawarah dalam pengambilan kebijakan publik merupakan pencerminan dari nilai
 - A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan

9. Pemegang kedaulatan tertinggi dalam negara adalah
 - A. pemerintah
 - B. rakyat
 - C. DPR
 - D. MPR
10. Pengambilan keputusan Bersama dilakukan dengan mengutamakan prinsip
 - A. musyawarah mufakat
 - B. perbedatan
 - C. mayoritas suara
 - D. otoriter
11. Berikut ini nilai instrumental yang sesuai dengan pengamalan Pancasila sila keempat adalah
 - A. perwujudan demokrasi dalam kehidupan politik, ekonomi dan sosial
 - B. pengambilan keputusan dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat
 - C. menghormati dan menghargai serta bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan yang telah disepakati Bersama
 - D. semua jawaban benar
12. Keputusan yang diambil dalam sebuah musyawarah harus memenuhi persyaratan tertentu seperti pada hal – hal berikut ini, kecuali
 - A. dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - B. menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia
 - C. merupakan arahan dari pimpinan rapat
 - D. menjunjung tinggi nilai – nilai kebenaran dan keadilan serta mengutamakan persatuan dan kesatuan
13. Di bawah ini yang bukan termasuk butir – butir pengamalan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari – hari adalah
 - A. mengembangkan perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
 - B. mengembangkan sikap adil terhadap sesama
 - C. menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan itikad baik dan penuh rasa tanggung jawab
 - D. menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
14. Salah satu contoh sikap yang baik saat musyawarah adalah
 - A. memaksakan pendapat sendiri kepada peserta rapat lain
 - B. mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama saat peserta lain mengemukakan pendapat
 - C. membenarkan dan mendukung pendapat teman yang dekat dengan kita
 - D. menerima dengan berat hati keputusan yang tidak sejalan dengan pemikiran kita

15. Berikut ini contoh perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah adalah
- menaati peraturan yang berlaku dalam masyarakat
 - melaksanakan tugas piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati Bersama
 - menyampaikan pendapat di muka umum dengan baik dan sopan
 - taat dan patuh terhadap orang tua
16. Memberikan bantuan kepada korban terdampak pandemi virus Covid-19 merupakan contoh pelaksanaan nilai – nilai Pancasila dalam lingkup kehidupan
- keluarga
 - sekolah
 - masyarakat
 - bangsa dan negara
17. Apabila hasil keputusan musyawarah tidak sesuai dengan pendapat kita, maka sikap kita yang baik adalah
- menerima dengan berat hati
 - menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan bertanggung jawab
 - tidak mau menerima hasil keputusan musyawarah
 - melakukan protes agar keputusan sesuai dengan apa yang kita kemukakan
18. Perhatikan hal – hal berikut ini,
- mematuhi peraturan hukum yang berlaku
 - menghargai pendapat orang lain dalam musyawarah Bersama
 - tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
 - mematuhi tata tertib sekolah
 - menghargai pendapat teman
 - tidak membedakan teman saat bergaul di sekolah
 - melaksanakan tugas piket kelas dengan baik
- Bentuk pengamalan nilai – nilai Pancasila di lingkungan sekolah ditunjukkan oleh nomor
- (1), (2), (3), (4)
 - (2), (3), (4), (5)
 - (3), (4), (6), (7)
 - (4), (5), (6), (7)
19. Contoh berikut ini yang mencerminkan tindakan sesuai dengan nilai – nilai Pancasila dalam lingkungan bangsa dan negara adalah
- menggunakan hak suara dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku
 - menaati peraturan yang berlaku di masyarakat
 - menghargai pendapat teman

- D. ikut serta dalam kegiatan kerja bakti bersama warga masyarakat
20. Menerima kritik dan saran dengan baik dan bijak merupakan cerminan pelaksanaan nilai Pancasila yaitu
- A. Ketuhanan
 - B. kemanusiaan
 - C. persatuan
 - D. kerakyatan

Lampiran 10**Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest****KUNCI JAWABAN**

1. A
2. A
3. D
4. C
5. B
6. D
7. C
8. D
9. B
10. A
11. D
12. C
13. C
14. B
15. B
16. D
17. B
18. D
19. A
20. D

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai} : \frac{20}{20} \times 100 = 100$$

Lampiran 11

Kartu Soal TGT

1. Apa itu hukum dasar yang tidak tertulis?
2. Apa maksud dari UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar?
3. Sebutkan Sistematika UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 setelah di amandemen !
4. Sebutkan ide pokok dari Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke 1 !
5. Sebutkan ide pokok dari Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke 2 !
6. Sebutkan ide pokok dari Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke 3 !
7. Sebutkan ide pokok dari Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke 4 !
8. Sebutkan tujuan pembentukan Negara Republik Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945!
9. Rumusan Pancasila tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia pada alinea ke ?
10. Jelaskan hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan !
Proklamasi Kemerdekaan, yaitu tindakan yang harus segera dilakukan antara lain dengan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memuat Pembukaan.
11. Mengapa kita dilarang mengubah pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
12. Makna yang terkandung dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan amanat dari ?
13. Bacakan Teks Proklamasi !
14. Siapakah Bapak Proklamator Indonesia?
15. Apa Sumber Hukum tertinggi di Indonesia?

16. Pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta merupakan salah satu nilai instrumental yang terkandung pada sila ?

17. Untuk menjalin kerukunan antara umat beragama, diperlukan adanya toleransi antar umat Bergama yang artinya ?

18. Ikut membantu menggalang dana untuk pembelian alat – alat kesehatan selama masa pandemi virus Covid-19 mencerminkan pelaksanaan nilai Pancasila yaitu

19. Mengembangkan sikap tenggang rasa dalam kehidupan bermasyarakat dapat diwujudkan dalam contoh berikut ini, kecuali

A. menghormati persamaan harkat dan martabat

B. mengendalikan kata – kata yang tidak baik saat bermedia sosial agar tidak menyakiti persaan orang lain

C. tidak merendahkan dan menghina orang lain karena status sosial

D. taat dalam beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut

20. Perhatikan nilai-nilai berikut ini,

1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan Bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan

2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa

3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa

4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia

5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

6) Mengembangkan persatuan dan kesatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.

Nilai – nilai yang disebutkan diatas merupakan pengamalan Pancasila terutama sila

21. Pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan mengutamakan musyawarah dalam pengambilan kebijakan publik merupakan pencerminan dari nilai Pemegang kedaulatan tertinggi dalam negara adalah
22. Pengambilan keputusan Bersama dilakukan dengan mengutamakan prinsip
23. Berikut ini nilai instrumental yang sesuai dengan pengamalan Pancasila sila keempat adalah
- A. perwujudan demokrasi dalam kehidupan politik, ekonomi dan social
 - B. pengambilan keputusan dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat
 - C. menghormati dan menghargai serta bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan yang telah disepakati Bersama
 - D. semua jawaban benar
24. Keputusan yang diambil dalam sebuah musyawarah harus memenuhi persyaratan tertentu seperti pada hal – hal berikut ini, kecuali
- A. dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - B. menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia
 - C. merupakan arahan dari pimpinan rapat
 - D. menjunjung tinggi nilai – nilai kebenaran dan keadilan serta mengutamakan persatuan dan kesatuan
25. Di bawah ini yang bukan termasuk butir – butir pengamalan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari – hari adalah
- A. mengembangkan perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
 - B. mengembangkan sikap adil terhadap sesama
 - C. menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan itikad baik dan penuh rasa tanggung jawab
 - D. menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
26. Salah satu contoh sikap yang baik saat musyawarah adalah
- A. memaksakan pendapat sendiri kepada peserta rapat lain
 - B. mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama saat peserta lain mengemukakan pendapat
 - C. membenarkan dan mendukung pendapat teman yang dekat dengan kita

D. menerima dengan berat hati keputusan yang tidak sejalan dengan pemikiran kita

27. Berikut ini contoh perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah adalah

- A. menaati peraturan yang berlaku dalam masyarakat
- B. melaksanakan tugas piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati Bersama
- C. menyampaikan pendapat di muka umum dengan baik dan sopan
- D. taat dan patuh terhadap orang tua

28. Memberikan bantuan kepada korban terdampak pandemi virus Covid-19 merupakan contoh pelaksanaan nilai – nilai Pancasila dalam lingkup kehidupan

29. Apabila hasil keputusan musyawarah tidak sesuai dengan pendapat kita, maka sikap kita yang baik adalah

30. Perhatikan hal – hal berikut ini,

- 1) mematuhi peraturan hukum yang berlaku
- 2) menghargai pendapat orang lain dalam musyawarah Bersama
- 3) tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
- 4) mematuhi tata tertib sekolah
- 5) menghargai pendapat teman
- 6) tidak membedakan teman saat bergaul di sekolah
- 7) melaksanakan tugas piket kelas dengan baik

Bentuk pengamalan nilai – nilai Pancasila di lingkungan sekolah ditunjukkan oleh nomor ?

Lampiran 12

Kunci Jawaban Kartu Soal TGT

Kunci Jawaban

1. Konvensi
2. Merupakan sumber bagi peraturan perundang-undangan dan merupakan hukum tertinggi dalam tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia
3. Pembukaan dan pasal-pasal
4. Menunjukkan keteguhan dan tekad bangsa Indonesia untuk menegakkan kemerdekaan dan menentang penjajahan.
5. Menunjukkan penghargaan atas perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan.
6. Kemerdekaan didorong oleh motivasi spiritual, yaitu kemerdekaan yang dicapai oleh bangsa Indonesia merupakan berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa.
7. Memuat tujuan pembentukan Negara Republik Indonesia yang merdeka 17 Agustus 1945.
8. Membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
9. 4
10. Proklamasi Kemerdekaan memuat dua hal pokok, yaitu pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia dan tindakan yang harus segera dilakukan dengan pernyataan kemerdekaan. Alinea ketiga Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, memuat pernyataan kemerdekaan. Pernyataan kemerdekaan di alinea pertama ini diawali dengan pernyataan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa; di alinea kedua alasan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia telah sampai pada saat yang

menentukan. Juga dipertegas bahwa kemerdekaan merupakan "atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorongkan oleh keinginan luhur." Dengan demikian, pada dasarnya alinea I sampai dengan alinea III merupakan uraian terperinci dari kalimat pertama Proklamasi Kemerdekaan. Alinea IV memberi arah pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan. Kemudian, isi pokok kedua Proklamasi Kemerdekaan, yaitu tindakan yang harus segera dilakukan antara lain dengan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memuat Pembukaan.

11. Karena pada hakikatnya membubarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945.
12. Proklamasi Kemerdekaan
13. Proklamasi, Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. hal-hal yang mengenai emindahan kekuasaan dll diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun 45, atas nama bangsa Indonesia, Soekarno-Hatta.
14. Soekarno Hatta
15. UUD 1945
16. Pertama
17. Mengakui dan memberikan kebebasan bagi orang lain untuk memeluk agama dan mengamalkan ajaran agamanya
18. Kemanusiaan
19. Taat dalam beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut
20. Ketiga
21. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan
22. Musyawarah mufakat
23. Semua jawaban benar
24. Merupakan arahan dari pimpinan rapat

25. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan itikad baik dan penuh rasa tanggung jawab
26. Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama saat peserta lain mengemukakan pendapat
27. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati Bersama
28. Bangsa dan negara
29. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan bertanggung jawab
30. (4), (5), (6), (7)

Lampiran 13

Angket Motivasi Belajar

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 2 PLANTUNGAN

Kepada Yth. Adik-adik Siswa Kelas VIII
di SMP N 2 Plantungan

Salam Hormat,

Adik-adik siswa kelas VIII yang terhormat, ditengah-tengah kesibukan adik-adik semua, perkenalkanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian. Angket penelitian ini digunakan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP N 2 Plantungan.

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Motivasi Belajar Siswa terhadap penerapan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran PPKn. Saya sangat berharap adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik di sekolah.

Atas bantuan dan partisipasi adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Plantungan, Agustus 2022

Peneliti

Chusnul Qotimah

1821000

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No :

Kelas :

Isilah pernyataan di bawah ini, dengan memberi tanda (√) pada tiap kolom yang disediakan. Jika kamu merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut kamu dapat mencentang kolom SS (Sangat Setuju) atau S (Setuju) dan bila kamu tidak merasa setuju dengan pernyataan tersebut kamu dapat mencentang pada kolom TS (Tidak Setuju) atau STS (Sangat Tidak Setuju). Jawablah dengan jujur, apapun jawaban kamu tidak akan mempengaruhi nilai kamu.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan !

Kategori Motivasi Belajar Intrinsik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar PPKn dengan sungguh – sungguh agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.				
2.	Saya senang mencari sumber – sumber terbaru untuk membantu mengerjakan tugas PPKn saya.				
3.	Saya senang menonjolkan diri dalam kerja kelompok agar hasil yang saya dapatkan paling bagus diantara teman- teman lain.				
4.	Saya akan melakukan apapun untuk memperoleh hasil yang baik, meskipun harus mencontek				
5.	Saya ingin mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mata pelajaran PPKn meskipun untuk meraihnya dilakukan secara bertahap				
6.	Saya peduli dengan hasil PPKn , yang penting saya sudah mengerjakannya.				
7.	Saya akan mengerjakan tugas PPKn tepat waktu				

8.	Saya senang belajar PPKn karena bermanfaat bagi kehidupan saya				
9.	Saya merasa semangat mengerjakan tugas PPKn karena saya percaya diri dengan kemampuan saya				
10.	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas PPKn dengan kemampuan saya sendiri				
11.	Saya akan merasa puas jika bisa menyelesaikan tugas PPKn dengan usaha saya sendiri.				
12.	Saya akan merasa puas jika bisa menyelesaikan tugas PPKn dengan menyontek.				
13.	Saya senang belajar PPKn karena sesuai dengan cita – cita saya.				
14.	Saya senang belajar PPKn karena dapat membantu saya dalam meraih cita – cita saya				
15.	Saya ingin mendalami materi PPKn karena belajar PPKn menyenangkan				

Kategori Motivasi Belajar Ekstrinsik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak suka belajar PPKn karena tidak menyenangkan				
2.	Saya tidak suka belajar PPKn karena tidak menguntungkan bagi saya				
3.	Saya merasa senang jika guru memuji hasil pekerjaan PPKn saya.				
4.	Saya akan belajar PPKn dengan giat supaya diberi hadiah oleh orang tua saya.				
5.	Saya akan mengerjakan tugas PPKn saya meskipun guru tidak menilainya.				
6.	Saya tidak akan mengerjakan tugas PPKn karena guru tidak menilainya				
7.	Saya akan belajar PPKn jika guru melakukan pembelajaran yang menarik				
8.	Saya lebih senang bermain dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran PPKn				
9.	Saya tidak mau belajar PPKn karena tidak ada hal yang menarik saat pelajaran.				
10.	Saya lebih suka jika guru menggunakan cara baru dalam pembelajarn PPKn				
11.	Saya lebih suka belajar PPKn jika guru kreatif dan tidak membosankan.				
12.	Saya akan menegur teman yang bercanda saat pelajaran PPKn				
13.	Saya belajar PPKn dengan giat agar dipuji orang tua				
14.	Saya takut dimarahi orang tua jika nilai PPKn saya jelek				
15.	Saya ingin membanggakan orang tua dengan berprestasi di mata pelajaran PPKn				

Keterangan

Untuk menentukan pilihan, kalian harus berpedoman pada keterangan berikut :

1. = artinya kalian sangat tidak setuju
2. = artinya kalian tidak setuju
3. = artinya kalian setuju
4. = artinya kalian sangat setuju

Lampiran 14

Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.0000	98.000	.562	.913
VAR00002	96.5882	99.882	.372	.918
VAR00003	96.4706	100.890	.639	.917
VAR00004	95.9412	99.309	.470	.914
VAR00005	95.9412	99.309	.470	.914
VAR00006	96.2941	98.471	.372	.914
VAR00007	96.6471	86.993	.639	.912
VAR00008	96.8824	101.235	.547	.916
VAR00009	96.2941	97.971	.422	.914
VAR00010	96.1765	97.404	.502	.913
VAR00011	96.0588	96.934	.628	.912
VAR00012	96.1765	95.029	.756	.910
VAR00013	97.0000	96.000	.492	.913
VAR00014	96.7647	95.066	.547	.912
VAR00015	96.7647	100.316	.878	.921
VAR00016	96.1176	95.610	.572	.912
VAR00017	96.5294	92.265	.878	.907
VAR00018	96.6471	96.618	.441	.913
VAR00019	96.3529	96.743	.439	.913
VAR00020	96.7059	93.096	.526	.913
VAR00021	97.2353	103.066	.614	.922
VAR00022	96.5882	99.507	.325	.915
VAR00023	96.5882	95.007	.547	.912
VAR00024	96.3529	93.493	.882	.908
VAR00025	96.8235	93.654	.612	.911
VAR00026	97.0000	95.375	.543	.912
VAR00027	96.5882	88.132	.878	.905
VAR00028	96.5882	89.007	.818	.906
VAR00029	96.4118	94.757	.614	.911
VAR00030	96.3529	93.493	.882	.908

Lampiran 15

Uji Validitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.0000	98.000	.562	.913
VAR00002	96.5882	99.882	.372	.918
VAR00003	96.4706	100.890	.639	.917
VAR00004	95.9412	99.309	.470	.914
VAR00005	95.9412	99.309	.470	.914
VAR00006	96.2941	98.471	.372	.914
VAR00007	96.6471	86.993	.639	.912
VAR00008	96.8824	.101235	.547	.916
VAR00009	96.2941	97.971	.422	.914
VAR00010	96.1765	97.404	.502	.913
VAR00011	96.0588	96.934	.628	.912
VAR00012	96.1765	95.029	.756	.910
VAR00013	97.0000	96.000	.492	.913
VAR00014	96.7647	95.066	.547	.912
VAR00015	96.7647	100.316	.878	.921
VAR00016	96.1176	95.610	.572	.912
VAR00017	96.5294	92.265	.878	.907
VAR00018	96.6471	96.618	.441	.913
VAR00019	96.3529	96.743	.439	.913
VAR00020	96.7059	93.096	.526	.913

Lampiran 16

Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

NO	NAMA	NILAI PRETEST	NO	NAMA	NILAI POSTTEST
1	IA	64	1	IA	68
2	KM	56	2	KM	64
3	MS	72	3	MS	72
4	MW	72	4	MW	76
5	MR	68	5	MR	68
6	MF	52	6	MF	64
7	M	68	7	M	72
8	NR	60	8	NR	76
9	NF	60	9	NF	68
10	NI	56	10	NI	68
11	NR	52	11	NR	60
12	RA	56	12	RA	64
13	SD	60	13	SD	72
14	TA	48	14	TA	56
15	VR	64	15	VR	76
16	ZI	60	16	ZI	72
17	EY	64	17	EY	68

NO	NAMA	NILAI PRETEST	NO	NAMA	NILAI POSTTEST
1	AH	62	1	AH	92
2	AU	60	2	AU	96
3	AR	52	3	AR	88
4	AE	68	4	AE	84
5	AK	56	5	AK	88
6	AA	52	6	AA	96
7	AH	62	7	AH	92
8	CD	62	8	CD	84
9	AM	60	9	AM	96
10	BS	56	10	BS	88
11	CD	62	11	CD	80
12	DR	64	12	DR	92
13	DA	68	13	DA	92
14	EF	62	14	EF	100
15	FM	72	15	FM	100
16	HS	48	16	HS	88
17	IN	58	17	IN	92

Lampiran 17

Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA
1	INTAN AINISSABILA
2	KHOIRUL MUSTAAN
3	M. SYARIF HIDAYATULLOH
4	MUHAMAD WAJIDHUL YUNJI
5	MUHAMMAD RAFI IRVANSYAH
6	MUKHAMMAD FARHAN HARIS
7	MUSDALIFAH
8	NEVALDA RIZKY WIDIANTI
9	NIDA FAIZATUSSAFA'AH
10	NUR INES NAYZILA
11	NUR RAHMAD
12	RACHEL ARI TONANG
13	SAHHIL DANI MAULANA
14	TANAZA AINAMA ZAHRA
15	VIQI RAHMANDHANI
16	ZUNITA IZZATI
17	ELANG YOGISWARA

Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA
1	AHMAD RAMDANI
2	AHMAD ULINUHA
3	ARSANI ROZAQ EL SABIL
4	AURIFA EKATUL NISA
5	ALDI KURNIAWAN
6	ANIF AINUN NAJA
7	ARIZKA HIKMATUL LATIFAH
8	CITRA DWI PERTIWI
9	ARZAQIA MUBAROKA IRAWAN
10	BAYU SETIAWAN
11	CLAUDIA DAMARA
12	DANIL RANANDA
13	DEVI AYU CAHYANI
14	ERLANGGA FATIN MAULANA RAMADAN
15	FANI MARSA SAPUTRO UTOMO
16	HUDA SANDI SAPUTRA
17	INDI NAILA FADHIILA

Lampiran 18

Dokumentasi Kelas Kontrol

1. Pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa



2. Pembelajaran di kelas kontrol (konvensional)





Lampiran 19

Dokumentasi Kelas Eksperimen

1. Pembelajaran dengan model TGT



Pengisian angket motivasi belajar siswa dan menjelaskan tentang model pembelajaran *Teams Games Tournament*

Pelaksanaan *Teams Games Tournament*

Pelaksanaan tahap 1 (menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik) dan tahap 2 (menyajikan informasi)



Pelaksanaan tahap 3 (mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil)



Pelaksanaan tahap 4 (membimbing kelompok bekerja dan belajar)



Pelaksanaan tahap 5 (turnamen)





Pelaksanaan tahap 6 (pemberian *reward*)



Lampiran 20

Hasil angket motivasi belajar siklus I

Kelas Kontrol

No	Nama	Nomot Angket Motivasi Belajar Intrinsik															Nomot Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik															Skor	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	IA	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	43	Sangat Rendah	
2.	KM	2	2	2	1	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	42	Sangat Rendah	
3.	MS	1	1	2	2	1	3	1	2	3	1	1	2	3	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	52	Rendah		
4.	MW	1	3	2	1	3	2	2	3	1	1	1	1	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	58	Rendah	
5.	MR	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	4	2	3	1	2	2	1	52	Rendah	
6.	MF	2	3	2	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	3	55	Rendah	
7.	M	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	50	Rendah	
8.	NR	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	1	1	1	3	2	3	2	1	2	3	2	1	4	1	1	1	55	Rendah	
9.	NF	3	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	4	3	1	3	1	1	1	2	1	2	2	51	Rendah	
10.	NI	1	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	49	Rendah	
11.	NR	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	2	1	2	2	2	58	Rendah	
12.	RA	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	47	Rendah	
13.	SD	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	2	1	50	Rendah	
14.	TA	3	1	1	2	3	3	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	4	1	2	52	Rendah
15.	VR	2	1	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	2	4	1	1	2	3	2	3	2	1	53	Rendah	
16.	ZI	1	2	1	1	2	2	2	4	1	2	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	50	Rendah	
17.	EY	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	44	Sangat Rendah	

Kelas Eksperimen

No	Nama	Nomot Angket Motivasi Belajar Intrinsik															Nomot Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik															Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	AH	1	3	2	1	3	2	2	3	1	1	1	1	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	58	Rendah
2.	AU	1	1	2	2	1	3	1	2	3	1	1	2	3	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	52	Rendah
3.	AR	1	3	2	1	3	2	2	3	1	1	1	1	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	58	Rendah
4.	AE	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	4	2	3	1	2	2	1	52	Rendah
5.	AK	2	3	2	3	2	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	70	Tinggi
6.	AA	1	4	3	1	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	67	Tinggi
7.	AH	1	4	3	1	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	67	Tinggi
8.	CD	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	1	1	1	3	2	3	2	1	2	3	2	1	4	1	1	1	55	Rendah
9.	AM	1	1	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	1	3	2	2	4	3	3	1	3	2	2	1	1	2	3	3	3	1	69	Tinggi
10.	BS	2	1	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	2	4	1	1	2	3	2	3	2	1	53	Rendah
11.	CD	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	4	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	64	Tinggi
12.	DR	1	2	1	1	2	2	2	4	1	2	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	50	Rendah
13.	DA	3	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	4	3	1	3	1	1	1	2	1	2	2	51	Rendah
14.	EF	1	4	3	1	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	67	Tinggi
15.	FM	3	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	4	3	1	3	1	1	1	2	1	2	2	51	Rendah
16.	HS	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	2	1	2	2	2	58	Rendah
17.	IN	1	4	3	1	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	67	Tinggi

Lampiran 21

Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

Kelas Kontrol

No	Nama	Nomot Angket Motivasi Belajar Instrinsik															Nomot Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik															Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	IA	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	1	4	2	2	59	rendah
2.	KM	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	1	2	3	3	4	2	2	2	1	1	2	1	62	rendah
3.	MS	2	3	2	1	2	2	4	1	3	2	1	2	4	2	1	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	1	2	4	2	1	65	tinggi
4.	MW	3	3	1	1	2	1	3	1	2	1	2	3	3	2	1	4	1	2	2	1	4	1	1	1	2	1	2	2	3	2	58	rendah
5.	MR	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	3	56	rendah
6.	MF	2	4	1	1	1	4	4	2	2	3	2	3	1	3	3	2	1	1	2	2	1	3	1	3	3	2	4	2	3	3	69	tinggi
7.	M	1	2	1	2	3	3	1	2	1	3	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	56	rendah
8.	NR	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	57	rendah
9.	NF	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	2	3	3	1	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	52	rendah
10.	NI	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	4	2	3	2	3	2	1	1	1	61	rendah
11.	NR	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	4	1	2	2	3	2	1	2	3	4	2	2	2	2	4	68	tinggi
12.	RA	3	1	3	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	58	rendah
13.	SD	4	3	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3	2	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	54	rendah
14.	TA	1	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	3	1	1	2	1	1	1	58	rendah
15.	VR	1	1	1	2	2	1	3	1	3	2	1	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	3	1	2	3	57	rendah
16.	ZI	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	1	53	rendah
17.	EY	1	2	1	2	2	1	1	4	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	1	1	2	1	3	2	4	3	3	4	2	3	65	tinggi

Kelas Eksperimen

No	Nama	Nomot Angket Motivasi Belajar Intrinsik															Nomot Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik															Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	AH	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	86	Sangat tinggi	
2.	AU	2	2	1	4	4	4	1	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	3	1	3	80	tinggi	
3.	AR	4	1	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	1	2	3	80	tinggi	
4.	AE	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	87	sangat tinggi	
5.	AK	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	84	tinggi	
6.	AA	1	3	2	3	3	4	1	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	1	3	4	1	2	2	4	4	4	3	3	88	sangat tinggi	
7.	AH	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	3	4	3	2	89	sangat tinggi	
8.	CD	2	3	2	2	3	3	1	3	2	1	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78	tinggi	
9.	AM	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	83	tinggi	
10.	BS	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	91	sangat tinggi	
11.	CD	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	86	sangat tinggi	
12.	DR	3	3	3	3	2	4	2	1	4	4	4	3	2	1	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	91	sangat tinggi	
13.	DA	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	98	sangat tinggi	
14.	EF	2	4	1	4	4	3	2	3	1	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	91	sangat tinggi	
15.	FM	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	88	sangat tinggi	
16.	HS	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	92	sangat tinggi	
17.	IN	2	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	86	sangat tinggi	

Lampiran 22

Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT*

Tahapan	Indikator	Skor		Motivasi Belajar yang Nampak										Keterangan		
				Motivasi Belajar Siswa Intrinsik*					Motivasi Belajar Siswa Ekstrinsik**							
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3		4	5
MEMBUKA	1. Mengemukakan masalah yang relevan			√				√								kurang mengemukakan masalah yang relevan
	2. Mengemukakan lingkup materi yang akan dibahas				√			√								Baik / Sudah terlaksana
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan <i>Learning Outcome</i>				√			√								Baik / Sudah terlaksana
	4. Ketepatan alokasi waktu +_ 5-10%				√											Baik / Sudah terlaksana
MENYAJIKAN (<i>Teams Games Tournament</i>)	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√			√								Baik / Sudah terlaksana
	2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan				√			√								Baik / Sudah terlaksana
	3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil				√			√		√						Baik / Sudah terlaksana
	4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar				√										√	Baik / Sudah terlaksana
	5. Melaksanakan turnamen				√	√		√							√	Baik / Sudah terlaksana
	6. Memberikan penghargaan kelompok				√					√	√					Baik / Sudah terlaksana
	7. Sikap ilmiah, demokratik, toleran Empatik				√							√			√	Baik / Sudah terlaksana
	8. Ketepatan alokasi waktu +80-				√											Kekurangan waktu dlm pelaksanaan

Tahapan	Indikator	Motivasi Belajar yang Nampak															Keterangan	
		Skor				Motivasi Belajar Siswa Intrinsik*					Motivasi Belajar Siswa Ekstrinsik**							
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
PENUTUP	1. Mengulang intisari materi kajian dan menyampaikan keterserapan informasi				√	√												Baik / Sudah terlaksana
	2. Tindak lanjut				√													Baik / Sudah terlaksana
	3. Memberi umpan balik dan mengecek				√				√									Baik / Sudah terlaksana
	4. Refleksi				√													Baik / Sudah terlaksana
	5. Ketepatan alokasi waktu + 5-10%				√													Baik / Sudah terlaksana
	Total Skor	66																
	Rata – rata	3,8																

Keterangan (*) :

1. Ketekunan dalam belajar
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
4. Berprestasi dalam belajar
5. Mandiri dalam belajar

Keterangan ():**

1. Pujian
2. Peraturan
3. Tata tertib
4. Teladan guru
5. Orang tua

Nilai :

- 1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Munih Nur, S.Pd.

NIP.196901261996011002

Plantungan, Agustus 2022

Observer,

Chusnul Qotimah.

NPM. 18210007

Lampiran 23

Rekapitulasi Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN

Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217
Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1	8 Juni 2022	Bimbingan judul	
2	4 Juli 2022	Bimbingan proposal	
3	18 Juli 2022	Revisi Proposal	
4	25 Juli 2022	ACC Proposal, lanjut buat instrumen	
5	8 Agustus 2022	ACC Instrumen, lanjut penelitian	
6	21 September 2022	Perbaiki BAB IV	
7	6 Oktober 2022	Perbaiki data	
8	8 Oktober 2022	Bimbingan BAB IV	
9	12 Oktober 2022	Bimbingan BAB IV dan V	
10	18 Oktober 2022	Perbaiki BAB IV dan abstrak	
11	11 November 2022	Perbaiki Artikel	
12	20 November 2022	ACC Skripsi	

Semarang, 21 November 2022

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Titik Haryati, M.Si
NPP. 856001014

Mahasiswa,

Chusnul Qotimah
NPM. 18210007



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN

Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217
 Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1	24 Juni 2022	ACC Judul	
2	4 Juli 2022	Perbaiki proposal	
3	15 Juli 2022	Perbaiki BAB III	
4	27 Juli 2022	ACC Proposal, lanjut penelitian	
5	8 Agustus 2022	ACC Instrumen	
6	18 Agustus 2022	Perbaiki BAB IV	
7	8 September 2022	Perbaiki BAB IV	
8	10 September 2022	Perbaiki BAB IV belum terlihat tabel dan grafik	
9	15 September 2022	Kesimpulan disesuaikan dengan pembahasan	
10	1 November 2022	Metodologi penelitian menggunakan eksperimen kuasi	
11	14 November 2022	Buat artikel dan turniti	
12	20 November 2022	ACC Skripsi	

Semarang, 21 November 2022

Mengetahui
 Pembimbing II

Rahmat Sudrajat, S.Pd, M.Pd
 NPP. 127501380

Mahasiswa,

Chusnul Qotimah
 NPM. 18210007

Lampiran 24

Berita Acara



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Jumat 02 Desember 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr Titik Haryati, M.Si
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd.,M.Pd
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Dr. Maryanto, M.Si
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama : Chusnul Qotimah Fakultas : FPIPSKR
N.P.M : 18210007 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Pendidikan : Strata 1

Judul Skripsi :

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN TEAMS GAMES TOURNAMENT DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL

Nilai :

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.


Sekretaris,


Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

Penguji I,


Dr Titik Haryati, M.Si

Penguji II,


Rahmat Sudrajat, S.Pd.,M.Pd

Penguji III,


Dr. Maryanto, M.Si

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NIP/NIP 107801284

